

**PENGARUH SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP SIKAP
RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAMIC GLOBAL
SCHOOL SUKUN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

NORIYAWATI

NIM 13140151



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBRIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

HALAMAN JUDUL
PENGARUH SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP SIKAP RELIGIUS
SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAMIC GLOBAL SCHOOL SUKUN
MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan MI (S. Pd)

Oleh:

NORIYAWATI

NIM: 13140151



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBRIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP SIKAP
RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAMIC GLOBAL SCHOOL
SUKUN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

NORIYAWATI

NIM: 13140151

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing



**H.Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**H.Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAMIC GLOBAL SCHOOL SUKUN MALANG SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

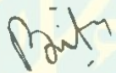
Noriyawati (13140151)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 05 Oktober 2017 dan
dinyatakan LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua Sidang
Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

: 

2. Sekretaris Sidang
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

: 

3. Pembimbing
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

: 

4. Penguji Utama
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah, kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunianya. Sholawat serta salam yang selalu saya ucapkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Teruntuk kedua orang tua saya Bapak Muhamad Subandri dan Ibunda Sugiati yang telah menjadi motivator terhebat dalam hidup saya dan tidak pernah bosan mendoakan, membimbing, menyayangi, menjaga, dan tak pernah letih berjuang untuk membiayai hidup serta pendidikan saya. Teruntuk saudara saya Aulia Andriani yang selalu menjadi penyemangat dalam belajar dan berjuang demi meraih cita-cita.

Teruntuk guru-guru, dosen-dosen dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu dan pengalaman serta kasih sayang dengan setulus hati kepada saya.

Teruntuk bapak wahid murni dan bapak abdul basith yang selalu menjadi motivator saya serta memberi motivasi dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa juga Sahabat dan teman-teman dekat novita nurul hidayah rina, dewi, alifiyah, agita, amma, maida, farida, mbak harir, mbak azizah, mbak fitri, mbak ifa dan semua teman-teman PGMI D yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan doa.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya.

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap(kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”¹ (An-Nissa:9).

“Pendidikan merupakan perlengkapan yang paling baik untuk hari tua.”

(Aristoteles)

¹ Soenarjo, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003) hlm 237

H.Ahmad Sholeh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Noriyawati
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar Skripsi

Malang, 5 Oktober 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di
Malang
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

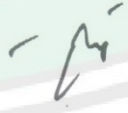
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Noriyawati
NIM : 13140151
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap sikap Religius siswa SD Islamic Global School Sukun Malang**

Maka selaku Pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


H.Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Oktober 2017



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap sikap Religius siswa SD Islamic Global School Sukun Malang” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu meskipun masih terdapat banyak kekurangan yang memerlukan tambahan dan ide untuk menyempurnakan karya ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan Syafaat-Nya kelak. Amiin

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. H.Ahmad Sholeh, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H.Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Drs, A Zuhdi, M.Ag selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama semester awal hingga akhir.
6. Bapak Drs. Suyadi, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah SD Islamic Global School yang telah memberikan izin untuk penelitian di Sekolah tersebut.
7. Bapak Akhmad Susanto, S.S, selaku waka kurikulum yang telah membantu demi kelancaran penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
9. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Malang, 5 Oktober 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ك = , (lam)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 3.1. Instrumen Full Day School	64
Tabel 3.2. Instrumen Sikap Religius	66
Tabel 3.3. Uji validitas dan reliabilitas variabel sistem <i>full day school</i>	74
Tabel 3.4. Uji validitas dan reliabilitas variabel sikap religius	76
Tabel 4.1. Data Siswa	87
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi sistem full day school	90
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi sikap religius	95
Tabel 4.4. Uji Normalitas	100
Tabel 4.5. Uji Linieritas	101
Tabel 4.6. Hasil analisis regresi linier sederhana	102
Tabel 4.7. Uji Determinasi	104
Tabel 4.8. Uji Parsial (T)	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Pengujian Hipotesis X dan Y	48
Gambar 3.1.Paradigma Sederhana	50
Gambar 3.2.Paradigma Sederhana Variabel Independen dan Dependen	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Bukti Konsultasi Skripsi.....	127
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari Universitas	129
Lampiran III	Angket Sistem Full Day School	131
Lampiran IV	Angket Sikap Religius.....	133
Lampiran V	Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba	136
Lampiran VI	Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian	147
Lampiran VII	Uji Normalitas.....	154
Lampiran VIII	Uji Determinasi	154
Lampiran IX	Uji Linieritas.....	155
Lampiran X	Uji Regresi Sederhana	155
Lampiran XI	Sebaran Skor Angket Sistem Full Day School.....	157
Lampiran XII	Sebaran Skor Angket	162
Lampiran XIII	Nilai Skor Tiap Responden.....	163
Lampiran XIV	Dokumentasi Penelitian.....	165
Lampiran XIV	Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa.....	168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK INDONESIA.....	xviii
ABSTRAK INGGRIS	xviii
ABSTRAK ARAB	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah.....	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian.....	7
Manfaat Penelitian.....	8
Hipotesis Penelitian.....	9
Ruang Lingkup Penelitian	9
Originalitas Penelitian	10
Definisi Oprasional.....	17
Sistematika Pembahasan	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sistem Full Day School

a. Pengertian Sistem Full Day School	20
b. Latar Belakang Sistem Full Day School	24
c. Tujuan Full Day School.....	25
d. Sistem Full Day School	29
e. Karakteristik Sistem Full Day School	34
f. Keunggulan dan kelemahan Sistem Full Day School	35
g. Dampak Positif dan Negatif dari Full Day School	39
h. Sistem Full Day School dalam Perspektif Islam	40

2. Sikap Religius

a. Pengertian Sikap Religius.....	41
b. Dimensi-dimensi Sikap Religius	45
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Sikap Religius.....	51

B. Kerangka Berfikir.....57

BAB III METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian.....	59
2. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	59
3. Variabel dan Paradigma Penelitian.....	59
4. Populasi dan Sampel Penelitian	61
5. Data dan Sumber Data	63
6. Instrumen Penelitian	63
7. Teknik Pengumpulan Data.....	68
8. Uji Validitas dan Reliabilitas	70
9. Analisis Data	
a) Teknik Analisis Statistik Deskriptif	77
b) Uji Asumsi Klasik	
1) Uji Normalitas.....	78
2) Uji Determinasi	79

3) Uji Regresi Sederhana.....	80
4) Uji Parsial (uji T)	81
10. Prosedur Penelitian	
a) Tahap Pra Lapangan	82
b) Tahap Pekerjaan Lapangan	84

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Papran Data

1. Deskripsi Objek Penelitian.....	85
2. Visi Misi SD Islamic Global School	86
3. Data Siswa.....	87

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel	
a) Variabel Sistem Full Day School	88
b) Variabel Sikap Religius.....	93
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	
a) Variabel Full Day School	98
b) Variabel Sikap Religius.....	99
3. Analisis Data	
a) Uji Asumsi Klasik	
1) Uji Normalitas	99
2) Uji Linieritas	101
3) Uji Analisis Regresi Sederhana	102
4) Uji Hipotesis	103
a. Determinasi	103
5) Uji Parsial (uji T)	104

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian	107
B. Keterbatasan Penelitian	119

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	120
1. Bagi Siswa	121
2. Bagi Guru	121
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	121
DAFTAR RUJUKAN.....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125



ABSTRAK

Noriyawati. 2017. *Pengaruh Full Day School Terhadap Sikap Religius Siswa di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang.*

Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: H.Ahmad Sholeh, M.Ag.

Kata kunci : Pengaruh, *Full Day School*, Religius

Pada dasarnya sebuah sistem pendidikan dibuat untuk mempermudah pendidikan itu sendiri sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa serta di dampingi dengan akhlak atau tingkah laku yang baik agar tercipta kesejahteraan umum dalam masyarakat. Seiring dengan perubahan zaman yang semakin maju yang menyebabkan suatu penurunan karakter pada peserta didik. Sehingga saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya untuk menciptakan suatu generasi penerus bangsa yang mempunyai nilai Intelektual yang tinggi yang di damping dengan akhlak yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* di SD Islamic Global School, serta untuk mengetahui bagaimana sikap religius siswa di SD Islamic Global School, dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem *full day school* terhadap sikap religius siswa di SD Islamic Global School.

Peneitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, angket/ kuisioner, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan angket menggunakan skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) pelaksanaan sistem *full day school* di SD Isimic Global School Sukun Malang berada pada kategori cukup baik.
- 2) sikap religius siswa di SD Isimic Global School Sukun Malang juga berada pada kategori yang cukup baik.
- 3) Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial diperoleh T_{hitung} sebesar 3,123 sedangkan nilai T_{tabel} terlebih dahulu menggunakan rumus *degree of freedom* atau derajat bebas ($df = n - k$) sedangkan n (jumlah responden) = 35 dan k (jumlah variabel penelitian) = 2. $df = 35 - 2 = 33$ dengan taraf signifikansinya adalah 5 % (karena dua sisi, jadi signifikansinya 0,025 atau 2,5 %) jadi $T_{tabel} = 2,034$. Berdasarkan nilai T : diketahui nilai T_{hitung} sebesar 3,123 > T_{tabel} 2,034. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sistem *full day school* (X) berpengaruh terhadap sikap religius siswa (Y). hal tersebut juga dapat di tunjukkan $Y = 114,624 + 0,455 X$ dan koefesien determinasi (R Square) sebesar 0,228 atau sama dengan 22,8 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa *sistem full day school* berpengaruh terhadap sikap religius sebesar 22,8 %. Sedangkan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh variable lain diluar model regresi ini.

ABSTRACT

Noriyawati.2017. Influence of Full Day School Against Religious Attitude Students at Elementary School Islamic Global School Sukun Malang
 Essay. Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : H.Ahmad Sholeh, M.Ag.

Keywords: Influence, Full Day School, Religious

Basically an education system is made to facilitate the education itself so as to be able to educate the nation's life and accompanied by good morals or behavior in order to create common prosperity in society. Along with the increasingly advanced age that causes a decrease in the character of the learners. So now the government is being aggressively to create a next generation of nation that has a high intellectual value in damping with good morals.

The purpose of this research is to know how the implementation of full day school system in SD Islamic Global School, and to know how religious attitude of student at SD Islamic Global School, and to know how the influence of full day school system to religious attitude of student at SD Islamic Global School.

This research is a research using quantitative research methods. For data collecting researchers using observation techniques, questionnaires / questionnaires, and documentation. Collecting data by questionnaire using Likert scale.

The results showed that:

- 1) the implementation of full day school system in Isimic Global School Sukun Malang is in the category quite well.
- 2) religious attitudes of students in Isimic Global School Sukun Malang are also in good category.
- 3) The results of hypothesis testing using partial test obtained Thitung for 3.123 while the value of Ttabel first using the formula degree of freedom or $df = n - k$ while n (number of respondents) = 35 and k (number of research variables) = 2. $df = 35 - 2 = 33$ with the significance level is 5% (due to two sides, so the significance is 0.025 or 2.5%) so $T_{table} = 2.034$. Based on the value of T : known Thitung value of $3.123 > T_{table} 2.034$. This means H_0 is rejected and H_1 accepted. So it can be concluded that the variables of full day school system (X) have an effect on the students' religious attitude (Y). it can also be shown $Y = 114,624 + 0,455 X$ and coefficient of determination (R^2) equal to 0,228 or equal to 22,8%. This figure means that the full-day school system influences the religious attitude by 22.8%. While the remaining 77.2% influenced by other variables beyond this regression model.

المخلص

نورياواتي. 2017. تأثير الدراسة ليوم كامل على الموقف الديني للطلاب في المدرسة الابتدائية العالمية الإسلامية سكون مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية لمعلم المدرسة الابتدائية. كلية العلوم التربية والتربية. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الحاج أحمد صالح الماجستير

كلمات البحث: التأثير، الدراسة ليوم كامل، الدينية

أساساً أن النظام التعليمي يقام لتيسير التربية نفسها حتى يكون قادراً على تمهيد حياة الأمة وموافقة بأخلاق أو سلوك حسنة من أجل جعل الرخاء العام في المجتمع. جنباً مع تقدم الزمان المتزايد انخفاضاً في شخصية المتعلمين. حتى تقوم الحكومة الآن بقوة لإنشاء جيل الأمة ذوا قيمة فكرية عالية مع الأخلاق المحموده.

الغرض من هذا البحث هو لمعرفة كيف تنفيذ النظام من الدراسة ليوم كامل في المدرسة الابتدائية العالمية الإسلامية، ومعرفة كيف الموقف الديني للطلاب في المدرسة الابتدائية العالمية الإسلامية، ومعرفة مدى تأثير النظام من الدراسة ليوم كامل على الموقف الديني للطلاب في المدرسة الابتدائية العالمية الإسلامية.

هذا البحث هو البحث باستخدام طريقة البحث الكمية. لجمع البيانات استخدم الباحثة تقنيات الملاحظة، الاستبيانات، والتوثيق. جمع البيانات عن طريق الاستبيان باستخدام مقياس ليكرت.

أظهرت نتائج البحث أنما يلي:

- (1) تنفيذ النظام من الدراسة ليوم كامل في المدرسة الابتدائية العالمية الإسلامية سكون مالانج في فئة جيدة جداً.
- (2) الموقف الديني للطلاب في المدرسة الابتدائية العالمية الإسلامية سكون مالانج في فئة جيدة جداً.
- (3) النتيجة من اختبار الفرضية باستخدام اختبار جزئي يحصل T_{hitung} يساوي 3,123 في حين أن قيمة T_{tabel} تستخدم أولاً صيغة الدرجة من الحرية ($df=n-k$) و n (عدد المشتركين) = 35 و k (عدد متغير البحث) = 2 $df=35-2=33$ مع مستوى الأهمية هو 5٪ (بسبب الجانبين، فإن الأهمية 0.025 أو 2.5٪) إذا $T_{hitung} > T_{tabel}$ استناداً إلى قيمة T : قيمة يعرف T_{hitung} من $T_{tabel} < 3.123$. هذا يعني H_0 مرفوض و H_1 مقبول. حتى يمكن الاستنتاج أن متغير نظام الدراسة ليوم كامل (X) له تأثير على الموقف الديني للطلاب (Y). ويمكن أن تظهر أيضاً $Y=114,624+0,455 X$ ومعامل التحديد (R Square) بلغ 0,228 أو يساوي 22,8٪. يعني الرقم المذكور أن نظام الدراسة ليوم كامل يؤثر على الموقف الديني بنسبة 22,8٪. في حين أن 77,2٪ الباقية تؤثر بالمتغيرات الأخرى خارج هذا نموذج الانحدار.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan dipandang sebagai lembaga yang dapat menciptakan generasi muda yang bisa maju dan berkembang dimana generasi muda dapat bertahan didalam kehidupan nyata melalui pendidikan. Pengertian pendidikan sendiri secara lengkap dijelaskan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara” lebih lanjutnya adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Di dalam menangani dunia pendidikan, sangat membutuhkan usaha yang sangat keras dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dimana tujuan pendidikan lebih merujuk kepada memanusiakan manusia melalui berbagai strategi, kreativitas maupun inovasi dalam rangka mencapai pendidikan yang diharapkan. Tujuan pendidikan yaitu sesuai dengan yang termuat dalam Undang-undang tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. Sistem Pendidikan Nasional No. Tahun 2003 Pasal 3, menyatakan bahwa:

²UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 5

*“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*³

Pendidikan sejatinya merupakan proses pembentukan moral masyarakat beradab, masyarakat yang tampil dengan wajah kemanusiaan dan pemanusiaan yang normal. Artinya, pendidikan yang dimaksudkan di sini lebih dari sekedar sekolah (*education not only education as Schooling*) melainkan pendidikan sebagai jaring-jaring kemasyarakatan (*education as community networks*).⁴ Pendidikan diharapkan bisa memberikan sebuah kontribusi positif dalam membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan moralitas. Dengan mensejajarkan dua komponen ini pada posisi yang tepat, akan tumbuh generasi yang pintar baik dalam hal intelektual maupun akhlaq.

Krisis moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan dengan berbagai peristiwa yang cukup memilukan terutama di sekolah dasar seperti bullying yang sampai berakibat kematian, adanya kasus pornografi, kasus pedofil, dll. Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika krisis ini dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut apalagi

³ Sistem Pendidikan Nasional No. Tahun 2003 Pasal 3

⁴ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan sistem pendidikan*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2003) hlm 63-64

dianggap sesuatu yang biasa maka segala kejahatan moralitas akan menjadi budaya. Sekecil apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter yang disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Pendidikan yang menjadi tujuan mulia justru menghasilkan output yang tidak diharapkan. Sehingga Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa yaitu dengan berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada generasi penerus bangsa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, toleransi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.⁵

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Menurut

⁵Kemendiknas, 2011: 8

Zuhairini adalah secara umum dasar-dasar agama islam meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.⁶ Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam bukunya yang berjudul "American Piety: The Nature of Religious" yang dikutip oleh Ancok dan Suroso dimensi religius dibagi menjadi lima yaitu: *Religious Belief (The Ideological dimension)*, *Religious Practise (The ritualistic dimension)*, *Religious Feeling (The experiential dimension)*, *Religious Knowledge (The Intelektual dimension)*, dan *Religious Effect (The consequential dimension)*.

Realitasnya yang mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektifitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal, sebagaimana penilaian Mochtar Buchori bahwa kegagalan pendidikan agama ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan kemauan serta tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.

Pada dasarnya sebuah sistem pendidikan dibuat untuk mempermudah pendidikan itu sendiri sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa serta di dampingi dengan akhlak atau tingkah laku yang baik agar tercipta kesejahteraan umum dalam masyarakat. Seiring dengan perubahan zaman yang semakin maju yang menyebabkan suatu penurunan karakter pada peserta didik. Sehingga saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya untuk menciptakan suatu generasi penerus

⁶ Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 48

bangsa yang mempunyai nilai Intelektual yang tinggi yang di damping dengan akhlak yang baik.

Hal ini menyebabkan sekolah-sekolah terutama yang berada pada tingkat SD/MI mulai bersaing untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang dianggap mampu menjadikan peserta didik bersaing dan bertahan ditengah gencarnya globalisasi dan bisa mengembangkan prestasi peserta didik dengan baik serta mempunyai akhlak atau tingkah laku yang baik . Salah satu diantaranya adalah dengan adanya sistem *Full Day School*.

Lembaga pendidikan harus dapat mengembangkan kecerdasan dan kepribadian serta akhlak siswa. Salah satunya adalah sekolah yang menerapkan Sistem *full day school*. *Full Day School* sendiri terdiri dari 3 kata yaitu *Full* yang artinya penuh, *Day* yang artinya hari dan *School* yang artinya sekolah. Jadi *Full Day School* adalah kegiatan sehari penuh di sekolah. Model yang dikembangkan adalah pengintegrasian antara pendidikan agama dan umum dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Menurut Hasan⁷ *full day school* bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang. Sekolah *full day school* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Baharrudin⁸ *full day school* mempunyai beberapa keunggulan yaitu siswa akan mendapatkan pendidikan umum dan pendidikan keislaman serta dapat mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

⁷ Hasan 2006 hlm 111

⁸ Baharrudin 2009 hlm 231

Full day school juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Sebagaimana yang di katakan oleh Aep Saifuddin bahwa dengan *full day school* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah.

Namun akhir-akhir ini timbullah rasa keprihatinan atas sistem persekolahan konvensional yang dipandang memiliki banyak kelemahan karena, sebagaimana dinyatakan A.Qodri Azizy, sistem persekolahan lebih intelektual oriented, sementara nihil dalam segi afektif dan psikomotoriknya.⁹ Hal demikian terjadi antara lain disebabkan karena sangat terbatasnya jumlah waktu yang diberikan oleh sekolah dan interaksinya yang serba formal mekanistik. Sehingga dengan adanya *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Benyamin S. Bloon menyatakan bahwa sasaran (objectives) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada lembaga pendidikan konvensional, sering kecewakan karena hanya mampu membentuk segi kognitif, namun sangat lemah bahkan nihil pada segi afektif dan psikomotoriknya.

Sehingga tercetuslah sebuah gagasan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu bapak Muhadjir Effendy beliau menjelaskan bahwa:

"Dengan sistem *full day school* ini secara perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orangtua

⁹A. Qadri Azizy, Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar (Yogyakarta : LKiS, 2000), hlm., 106.

mereka masih belum pulang dari kerja," kata Mendikbud di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Minggu (7/8/2016).¹⁰

Sedangkan di Negara Indonesia sebagian masyarakat menilai, *Full day school* merupakan sebuah program prematur yang disusun berdasarkan ketidakyakinan pemerintah terhadap peran orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter anak. Bahkan puluhan ribu warga masyarakat menandatangani petisi untuk menolak pelaksanaan *Full Day School*. Berdasarkan paparan di atas peneliti mengangkat suatu permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Sikap Religius Siswa di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pelaksanaan *Full Day School* di SD Islamic Global School Sukun Malang?
2. Bagaimana Sikap *Relgius* Siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang?
3. Bagaimana Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Sikap *Relgius* Siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, serta mengacu pada isi dan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Oleh karena

¹⁰*Ini Alasa Mendikbud Uusulkan Full Day School*,
(http://edukasi.kompas.com/read/2016/11/28/12462061/ini_alasan.mendikbud.usulkan.full.day.schooldiakses pada 28 november 2016).

itu sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sistem *Full Day School* di SD Islamic Global School Sukun Malang.
2. Untuk mengetahui Sikap *Relgius* Siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Sikap *Relgius* Siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan yang antara lain:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh sistem *full day school* terhadap pengembangan karakter siswa serta sebagai bahan pertimbangan dan menjadi tambahan kelengkapan referensi dalam bidang pendidikan bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi guru

Mempermudah proses pembelajaran dalam kelas sesuai dengan karakter dan keinginan yang dibutuhkan siswa, serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk bisa memahami siswa sehingga dapat menentukan langkah yang sesuai untuk membimbing mereka.

c. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan pengembangan lebih lanjut bagi siapapun yang membaca penelitian ini.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis:

1. Hipotesis Nol (H_0): tidak ada pengaruh sistem *Full Day School* terhadap sikap *religius* siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): ada pengaruh sistem *Full Day School* terhadap sikap *religius* siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang.

F. Ruang lingkup penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah sesuai dengan pokok-pokok permasalahan. Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada sistem *Full Day School*

¹¹ Ahmad, tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 87

Terhadap Sikap *Religius* Siswa pada kelas IV di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang.

G. Originalitas penelitian

1. Skripsi Noventia Aminingsih. Dengan judul “Pengaruh *Sistem Full Day School* terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan meliputi metode observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Terdapat 2 variabel penelitian yaitu full day school dan interaksi sosial. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis korelasi, dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan full day school di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta berada pada kategori cukup baik, karena dalam perhitungan frekuensi terbanyak pada 17 dari 40 siswa atau 42,5% menyatakan cukup baik. (2) Tingkat interaksi sosial dengan teman sebaya yang dilakukan oleh siswa SD Muhammadiyah pakel Program Plus Yogyakarta berada pada kategori sedang. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis bahwa 28 dari 40 siswa menyatakan tingkat interaksi sosial berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 70%. (3) Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3,963 > 2,02$).

Sedangkan besarnya signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel full day school dan interaksi sosial sehingga dapat dikatakan jika pelaksanaan full day school semakin baik maka tingkat interaksi sosial siswa dapat semakin baik.

2. Skripsi Budi Winarni. Dengan judul “Pengaruh Penerapan *Full Day School* Terhadap Kedisiplinan Siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015”. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian adalah korelasional. Hasil penelitian: (1) terdapat pengaruh penerapan full day school terhadap kedisiplinan siswa dengan persamaan regresi $Y = 15,122 + 0,791X$, (2) Ada pengaruh signifikan antara variabel penerapan full day school terhadap kedisiplinan siswa yang ditunjukkan dengan uji t hitung $(3,966) > t_{tabel}(2,048)$, (3) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,360. Arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel penerapan full day school terhadap kedisiplinan siswa adalah sebesar 36 % sedangkan sisanya 64 % dipengaruhi oleh variabel lain. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh antara penerapan full day school terhadap kedisiplinan siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura tahun ajaran 2014/2015.
3. Skripsi Arizka Min Nur Islami. Dengan judul “Implementasi program pendidikan *Full Day School* di MI Muhammadiyah Karanglo kecamatan

Cilongok kabupaten Banyumaas”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dan penelitian ini digolongkan kedalam kualitatif deskriptif. Adapun dalam teknik pengambilan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam proses analisis datanya menggunakan Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, pelaksanaan program pendidikan di MI Muhammadiyah Karanglo terkait dengan program full day school yang ada dibagi menjadi beberapa bagian yaitu kegiatan harian, kegiatan pendukung, kegiatan tahunan dan kegiatan incidental. Dalam kegiatan harian sendiri terdiri dari penyambutan siswa, kegiatan pembelajaran, BTA, wudhu dan shalat siswa, kedisiplinan siswa, kegiatan ekstrakurikuler siswa, hafalan doa shalat, hafalan doa harian dan ayat-ayat pilihan, istirahat, pembiasaan islami, upacara, bimbingan belajar, pemulangan siswa. Untuk kegiatan pendukung sendiri meliputi kegiatan: infaq, shalat dhuha, tugas pagi, senam pagi, tahfidz, mabit untuk kelas VI. Kegiatan tahunan sendiri meliputi: khatmil qur'an dan iqra', pelepasan siswa-siswi kelas VI dan setting kelas. Sedangkan untuk kegiatan incidental meliputi: bimbingan lomba dan bimbingan pengayaan.

4. Skripsi Yanti Kuspiyah. Dengan judul “pelaksanaan *Full Day School* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT)

Bakti Ibu Madiun”. Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dan metode yang digunakan dalam memperoleh data adalah dengan menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi.

Dan sebagai kesimpulan akhir dapat dikemukakan : 1). Pelaksanaan full day school dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun dilaksanakan mulai pukul 07.15 WIB sampai 15.30 WIB yang menggunakan model sekolah dengan pemadatan 5 hari efektif yakni Senin sampai Jum'at, hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler baik yang wajib maupun tidak wajib. Selain itu ada kegiatan tambahan yang dikhususkan kelas 6 yakni pertama, jam ke-0 yakni jam 06.30 WIB yang diadakan untuk menambah materi pelajaran seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Kedua, PRIMAGAMA, yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu. Yang ketiga, Night Study Club (NSC) yang dilaksanakan sebulan sekali untuk memantapkan materi pelajaran, akhlak, moral, aqidah anak. Dan selama pembentukan kepribadian anak Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun melakukannya secara kontinu. Pembelajaran yang santai, belajar sambil bermain dan dalam pelaksanaan tidak harus dikelas. 2). Faktor pendukung pelaksanaan full day school dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun adalah tersedianya dana yang cukup karena

faktor dari wali murid yang berasal dari golongan ekonomi menengah keatas dan siswa. Sedangkan faktor penghambat selama pembentukan kepribadian anak adalah kurangnya sarana dan prasarana terutama ruang belajar dan keluhan siswa dengan jarak tempuh dari rumah kesekolah yang jauh.

Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Noventia Aminingsih	Pengaruh Sistem Full Day School terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang sistem <i>full day school</i> .	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada satu karakter yaitu untuk mengetahui bagaimana Interaksi Sosial Siswa dengan adanya sistem	Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang pengaruh sistem Full Day School Terhadap Sikap

				<i>full day school</i>	Religius Siswa.
2.	Budi Winarni.	Pengaruh Penerapan Full Day School Terhadap Kedisiplinan Siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015.	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang sistem <i>full day school</i> terhadap karakter siswa.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada satu karakter yaitu tentang bagaimana Kedisiplinan Siswa dengan adanya sistem <i>full day school</i>	Obyek yang di teliti adalah siswa SD Islamic Global School Sukun Malang
3.	Arizka Min Nur Islami	Implementasi program pendidikan <i>Full Day School</i> di MI Muhmmadiyah Karanglo	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang sistem <i>full day school</i> .	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana implementasi	

		kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas.		<i>Full Day School</i> di MI Muhammadiyah	
4.	Yanti Kuspiyah	pelaksanaan <i>Full Day School</i> dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang sistem <i>full</i> <i>day school</i> terhadap karakter siswa.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan <i>Full Day School</i> dalam membentuk kepribadian anak.	

Dari beberapa hasil penelitian di atas, terdapat beberapa titik perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a) Kajian pada penelitian ini ingin mendeskripsikan secara mendalam tentang sistem *full day school*
- b) Penelitian ini khusus membahas sikap religius siswa.

Sehingga bisa di katakan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti masih sangat orisinal. Dan untuk perbedaan orisinalitas penelitian bisa kita analisis bentuknya, yaitu

- a) yang membedakan nama, tahun, judul tesis, dan kampusnya.
- b) metodologi penelitiannya
- c) hasil penelitiannya
- d) objek penelitiannya

H. Definisi Operasional

1. *Full Day School*

full day school adalah sekolah dengan tambahan waktu atau sekolah sehari penuh yang di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam dan dalam hal pembelajarannya yang mana tidak hanya di lakukan dikelas saja melainkan terintegrasi antara program kurikulum dengan seluruh sisi-sisi kehidupan anak, selama mereka di sekolah.

2. Sikap *Religius*

religius adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Dan *Religius* merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang

dianutnya. Serta sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya.

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini, mempunyai struktur dan urutan-urutan tertentu dalam menyajikannya, yaitu:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul cover depan, halaman judul dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi oprasional, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang di dalamnya berisikan tentang teori yang mendasari penelitian ini meliputi pengertian *full day school*, latar belakang munculnya *full day school*, tujuan *full day school*, sistem *full day school*, karekteristik *full day school*, keunggulan dan kelemahan *full day school*, dampak positif dan negatif dari *full day school*, pengertian sikap *religius*, dimensi-dimensi *religius*, faktor pendukung dan penghambat pembentuk sikap *religius*.

Bab III berisi tentang metode penelitian yakni cara yang digunakan dalam melakukan penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data,

instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian dan gambaran objek penelitian serta gambaran tentang pengaruh sistem *full day school* terhadap sikap religius siswa di SD

Islamic Global School Sukun Malang.

Bab V berisi tentang membahas hasil olah analisis data tentang pengaruh sistem *full day school* terhadap sikap religius siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang.

Bab VI merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. SISTEM *FULL DAY SCHOOL*

a. Pengertian Sistem *Full day school*

Full Day School berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh¹², *day* artinya hari¹³, sedang *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.

Sedangkan menurut terminologi, ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian *full day school* yaitu :

- 1) Menurut H. M. Roem Rowi, “*full day school* adalah sekolah penuh yang dimulai pagi sampai sore.”
- 2) Menurut Lidus Yardi, “penerapan *full day school* adalah proses pembelajaran sehari penuh di sekolah yang dilaksanakan oleh pihaksekolah.”¹⁴

¹² John M. Echols & Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 259.

¹³ Ibid., hlm 165

¹⁴ Siti Nur Hidayatus Sholikhah, Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 5.

- 3) Menurut Nur imamah, sekolah adalah sarana yang tepat agar cita-cita dan harapan mengenai kesejahteraan dapat direalisasikan dengan nyata, setiap bangsa didunia memiliki standar ketentuan beragam mengenai masalah pendidikan yang diterapkan untuk masyarakat, salah satu standar itu adalah durasi waktu yang disediakan. Mengenai waktu/durasi yang harus ditempuh setiap anak didik dalam mengejar target nilai pendidikan yang disediakan. Kita mengenal istilah *full day school* sebagai peristilahan untuk menjelaskan tentang seberapa banyak waktu yang harus ditempuh setiap anak didik di sekolahnya. Pemaknaan secara sederhana mengenai istilah *full day school* adalah “sekolah selama sehari.”
- 4) Menurut Ria Angelia Wibisono, *full day school* adalah sistem pendidikan yang membuat anak belajar lebih lama disekolah. Dengan sistem pendidikan yang lama orang tua akan merasa senang atau tidak terbebani bagi orang tua yang bekerja. Setiap anak pulang dari sekolah, orang tua sudah ada di rumah, jadi tidak akan terlewatkan rasa perhatian orang tua pada anak.¹⁵
- 5) Menurut Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman

¹⁵ Siti Nur Hidayatus Sholikhah, Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal.12-

keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB.¹⁶

- 6) Menurut Sukur Basuki *full day school* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).¹⁷

Dari pernyataan-pernyataan tentang *full day school* di atas, dapat disimpulkan bahwa *full day school* adalah sekolah dengan tambahan waktu atau sekolah sehari penuh yang di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam. Ada dua kata kunci dari pengertian di atas yang perlu dielaborasi lebih lanjut, yaitu :

- 1) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dan pola *full day*

¹⁶<http://www.referensimakalah.com/2016/12/pengertian-full-day-school.html> diakses tanggal 19 Desember 2016.

¹⁷Sukur Basuki, Full day school Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah, (<http://www.strkN1lmj.sch.id/?diakses> tanggal 19 November 2016)

school mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif, dalam arti mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sisi kreatif sistem pembelajaran dengan sistem *full day school* terletak pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekaligus sistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan segenap potensi siswa. Adapun sisi transformatif proses pembelajaran sistem *full day school* adalah proses pembelajaran itu diabdikan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang. Singkat kata, proses pembelajaran dalam sistem ini berusaha mengembangkan secara integral; jiwa eksploratif, suka mencari, bertanya, menyelidiki, merumuskan pertanyaan, mencari jawaban, peka menangkap gejala alam sebagai bahan untuk menghubungkan diri; kreatif; suka menciptakan hal-hal baru dan berguna, tidak mudah putus asa ketika berhadapan dengan kesulitan, mampu melihat alternatif ketika semua jalan buntu, serta integral; kemampuan melihat dan menghadapi beragam kehidupan dalam keterpaduan yang realistis, utuh, dan mengembangkan diri secara utuh.

- 2) Proses pembelajaran selama sehari penuh atau sistem 24 jam untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung aktif. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung aktif, kreatif,

transformatif, intensif, dan integral diperlukan sistem 24 jam. Ini tidak berarti bahwa selama 24 jam secara penuh siswa belajar mengkaji, menelaah, dan berbagai aktivitas lainnya tanpa mengenal istirahat. Jika demikian yang terjadi, maka proses tersebut bukanlah proses edukasi. Siswa bukanlah robot, mereka membutuhkan relaksasi, santai, dan lepas dari rutinitas yang membosankan. Sistem 24 jam dimaksudkan sebagai ikhtiar bagaimana selama sehari semalam siswa melakukan aktivitas bermakna edukatif.

b. Latar belakang munculnya *full day school*

Penerapan sistem *full day school* di sejumlah lembaga pendidikan akhir-akhir ini diilhami oleh rasa keprihatinan atas sistem persekolahan konvensional yang dipandang memiliki banyak kelemahan karena, sebagaimana dinyatakan A.Qodri Azizy, sistem persekolahan lebih intelektual oriented, sementara nihil dalam segi afektif dan psikomotoriknya. Hal demikian terjadi antara lain disebabkan karena sangat terbatasnya jumlah waktu yang diberikan oleh sekolah dan interaksinya yang serba formal mekanistik. Serta berangkat dari sebuah kebutuhan masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas yang sangat tinggi. Orang tua meninggalkan rumah untuk bekerja dari pagi dan kembali ke rumah menjelang malam hari. Para orang tua bekerja selama 5 hari per minggu dan mereka libur (*week end*) pada hari Sabtu dan Minggu. Sementara anak-anak berangkat sekolah pukul 06.30 pagi dan pulang

pukul 13.00 siang. Mereka sekolah 6 hari dalam seminggu yaitu senin-sabtu.

Kondisi yang demikian ini membuat mereka (orang tua dan anak) memiliki waktu yang sangat sedikit untuk berkumpul. Orang tua sedikit sekali waktunya untuk memperhatikan anak-anaknya di rumah, kasih sayang atau perhatian yang diterima anak dari orang tua akan sangat dirasakan kurang, baik itu perhatian secara biologis atau akademis.

Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.¹⁸

c. Tujuan *Full Day School*

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat Urgen sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan. Di dalam suatu organisasi pendidikan, tujuan pendidikan telah terumuskan dalam berbagai tingkat tujuan, yaitu:

1. Tujuan pendidikan nasional
2. Tujuan institusional

¹⁸Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.227

3. Tujuan kurikulum.

4. Tujuan Instruksional (pengajaran)¹⁹

Semua tujuan tersebut diatas merupakan urutan yang hirarki yang saling mendukung antara tujuan yang satu dengan yang lainnya, serta tujuan nasional sebagai ending, sehingga semua rumusan tujuan pendidikan dari tingkat perguruan tinggi harus berpijak dan berdasar kepada tujuan pendidikan nasional.

Jadi yang dimaksud dengan tujuan *full day school* disini adalah hasil akhir yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tertentu atas usaha intensifikasi factor pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatankegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan diantaranya:²⁰

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*(Bandung : Rineka Cipta, Cet II, 1993),
hlm. 14

²⁰Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, hlm .229-230

- 1) meningkatnya jumlah orangtua (parent-career) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.
- 2) perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.
- 3) perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.
- 4) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (borderless world), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya

stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain play station (PS).

Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan. *Full day school* selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Aep saifuddin bahwa dengan *full day school* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah.²¹ Kemudian menurut Farida Isnawati mengatakan bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi 19 waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori mineed tetapi aplikasi ilmu.

Agar semua terakomodir, maka kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa. Jadi tujuan pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar

²¹ Skripsi Muhammad seli, Metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam full day school di sekolah
alam bilingual Madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru malang. 2009, hlm. 62- 63

yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya.

d. Sistem *Full Day School*

System *full day school* pada dasarnya menggunakan system *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami.

Full Day School menerapkan suatu konsep dasar “*IntegratedActivity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *Full Day School* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan.

Adapun garis-garis besar sistem full day school adalah sebagai berikut:

1. Membentuk sikap yang Islami

a. Pembentukan sikap yang Islami

- 1.) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan.
- 2.) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela.
- 3.) Kecintaan kepada Alloh dan Rosulnya
- 4.) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan

b. Pembiasaan berbudaya Islam

- 1.) Gemar beribadah

- 2.) Gemar belajar
- 3.) Disiplin
- 4.) Kreatif
- 5.) Mandiri
- 6.) Hidup bersih dan sehat

2. Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
- b. Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.
- c. Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al Qur'an.²²

Titik tekan pada *Full Day School* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas baik dalam intelektual maupun agamanya sehingga diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.

Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Menurut Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa sasaran (objectives) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun tiga ranah tersebut, yaitu:

²²Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga. 2012), h. 22

(1) Bidang kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

2) Bidang afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

3) Bidang psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak atau penerapan pendidikan karakter. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.²³

Sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistem pembelajaran adalah suatu sistem karena merupakan

²³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 154-156.

perpaduan berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain. Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap benar.

Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah sikapnya menjadi lebih baik. Adapun proses inti sistem pembelajaran *Full Day School* antara lain:

- 1) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dengan pola full day school mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
- 2) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.²⁴

Dari uraian diatas tadi, bahwa konsep pengembangan dan inovasi dalam *full day school* adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena

²⁴(<http://firdausimastapala.blogspot.com/problematika-pendidikan-modern.html> diakses pada tanggal 19November 2016)

mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan.

Penerapan *full day school* mengembangkan kreativitas yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, yang diwujudkan dalam program-programnya yang dikemas sebagaimana berikut:

- 1) Pada jam sekolah, sesuai dengan alokasi waktu dalam standar nasional tetap dilakukan pemberian materi pelajaran sesuai kurikulum standar Nasional.
- 2) Di luar jam sekolah (sebelum jam tujuh dan setelah jam 12) dilakukan kegiatan seperti pengayaan materi pelajaran umum, penambahan kegiatan yang bersifat pengembangan diri seperti musik, dan keagamaan seperti praktek ibadah dan sholat berjama'ah. Namun siswa tetap diberi kesempatan untuk istirahat siang sebagaimana dilakukan di rumah. Pola hubungan antara guru dan siswa (vertical) dan guru dengan guru (horizontal) dilandasi dengan bangunan akhlak yang diciptakan dan dalam konteks pendidikan serta suasana kekeluargaan.

Dalam sistem ini, diterapkan juga format game (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, penuh dengan permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk 16 belajar. Walaupun berlangsung selama sehari penuh, hal ini sesuai dengan teori

Bloom dan Yacom, yang menyatakan bahwa metode game (bermain) dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan kegembiraan dalam mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan instruksional.

Hal senada juga disampaikan oleh Meier, bahwa permainan belajar jika dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menyingkirkan keseriusan yang menghambat dan menghilangkan stres dalam lingkungan belajar. Semua teknik bukanlah tujuan, melainkan sekedar rencana untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran dan mutu pendidikan.

e. Karakteristik Sistem *Full Day School*

Sesuai dengan semangat otonomi pendidikan diberikan kewenangan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan semangat yang ada di daerah. Dengan kebijakan semacam ini masyarakat diberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan intensitasnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan di daerah sesuai dengan latar budayanya. Pemerintah pusat cukup memberikan kurikulum standar nasional, sedangkan pengembangannya diserahkan kepada daerah, terutama dalam menentukan muatan lokal.

Otonomi pendidikan disambut baik oleh lembaga pendidikan swasta dengan membenahi keadaan yang telah ada dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, disamping itu juga adanya kebutuhan

masyarakat yang disebutkan dengan tugas pekerjaan keseharian dan menginginkan pendidikan yang berkualitas, keadaan semacam ini direspon dengan menyelenggarakan model pembelajaran *full day school*, dalam arti kegiatan belajar mengajar diperpanjang sampai sore hari. Maka sebagai konsekuensi perlu adanya pengelolaan yang baik, khususnya dalam pembelajaran yang berhubungan dengan waktu belajar yang efektif, pengajaran terstruktur dan kesempatan untuk belajar.

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran Full day school yaitu proses *Integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian Sekolah dasar *full day school*, disyaratkan memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

f. Keunggulan dan kelemahan Sistem *Full Day School*

Dalam program *full day school* ini siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*.²⁵

Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena sehabis siswa berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru.

Sistem *full day school* mempunyai sisi keunggulan antara lain:

- 1) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Benyamin S. Blom menyatakan bahwa sasaran (obyektivitas) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola *full day school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.

²⁵ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: PT/ Remaja Rosda Karya 2004) hlm. 168

- 2) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan pola asrama yang tersentralisir dan sistem pengawasan 24 jam sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.
- 3) Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti 21 aplikasi yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.²⁶

Namun demikian, sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain:

- 1) Sistem *full day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat

²⁶Nor Hasan, Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing). (Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No1, 2006), hlm. 114-115

dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan.

- 2) Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.

Dengan diterapkannya sistem *full day school* diharapkan peserta didik dapat memperoleh:²⁷

- 1) Pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Pendidikan keIslaman (al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan proposional
- 3) Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi
- 4) Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler
- 5) Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis

²⁷ Agus Eko Sujianto, Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam. (Jurnal pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung) hlm. 204

- 6) Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin kerana waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah.
- 7) Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, sholat, mengaji al-Qur'an).

g. Dampak Positif Dan Negative Dari *Full Day School*

Dampak positif yang dapat dikemukakan bila program *full day school* dilaksanakan, yaitu anak-anak akan menghabiskan waktunya hampir sehari penuh bersama guru dan temannya, yang kemudian dapat membentuk tata pergaulan dan ukhwh dalam suasana interaksi dan sosialisasi yang bernuansa akademis. Di samping itu, anak didik jugaterhindar dari tawuran antar sekolah dan kegiatan yang tak bermanfaat dirumah.

Sedangkan *Dampak Negatif* program *full day school* adalah, anak didik akan kelelahan setiba di rumah, kemudian tidur, dan malamnya pun mereka dituntut untuk belajar. Artinya, tidak efektifnya waktu di rumah untuk anak-anak dengan dilaksanakannya program *full day* di sekolah. Oleh sebab itu di sini dituntut kearifan para orang tua di rumah. Meskipun demikian program *full day school* di nilai lebih banyak manfaatnya, karenanya ia terus di praktekkan. Alasan lain dari perlunya program *full day school* adalah untuk memacu perkembangan sumber daya manusia,

karenanya pula pihak sekolah yang mempraktekkan program itu tidak merasa memiliki "dosa".

h. Sistem Full Day School dalam Perspektif Islam

Dasar pendidikan Islam sudah jelas bersumber dari firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW yaitu Al Qur'an dan Hadist. Melaksanakan pendidikan adalah merupakan perintah Al- Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1) Surat Al-Isra' ayat 72

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَكْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا

Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).

2) Surat Ar- Rahman ayat 1-4

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

1. (tuhan) yang Maha pemurah,
2. yang telah mengajarkan Al Quran.
3. Dia menciptakan manusia.
4. mengajarnya pandai berbicara.

3) Surat An- Nahl ayat 125

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ

“Serulah Sesungguhnya Tuhanmu (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Full day school merupakan manifestasi belajar tanpa batas. Mengacu pada ayat-ayat tersebut di atas bahwa sistem *full day school* siswa dihadapkan pada aktifitas-aktifitas belajar yang menguntungkan selama sehari penuh, sehingga siswa tidak ada waktu luang untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang sifatnya negatif.

2. SIKAP RELIGIUS

a. Pengertian Sikap Religius

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.²⁸Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu

²⁸Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011),hal.118.

kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.²⁹ Terdapat beberapa pendapat diantara para ahli mengenai pengertian sikap yang diantaranya:

- 1) Menurut kamus Chaplin bahwa sikap adalah suatu predisposisi atau kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertindak laku atau untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek atau lembaga atau persoalan tertentu.³⁰
- 2) Menurut M. Ngalim Purwanto, Sikap atau attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi.³¹

Dari batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pengertian sikap telah terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku. Attitude dapat juga diterjemahkan dengan sikap terhadap obyek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap tersebut

²⁹ Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),hal. 104.

³⁰ J.P Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995),hal. 43

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,1990), hal. 141

disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan obyek itu. Jadi, attitude bisa diterjemahkan dengan tepat sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Secara umum dalam studi kepustakaan diuraikan bahwa sikap sebagai salah satu dimensi yang dapat dijadikan sebagai penilaian dalam pelaksanaan keberagamaan seseorang.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap manusia adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap suatu obyek. Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu berupa yang mendukung (favorable) maupun perasaan tidak mendukung (unfavorable) yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan behavioral.

Sedangkan religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Religius adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.³²

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa *religius* merupakan suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dari satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat keagamaan.³³

³² Jalaludin Rahmat, Psikologi Agama (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 88

³³ Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)

Pruyser berpendapat bahwa *religius* lebih personal dan mengatasnamakan agama. Agama mencakup ajaran-ajaran yang berhubungan dengan Tuhan, sedangkan tingkat religiusitas adalah perilaku manusia yang menunjukkan kesesuaian dengan ajaran agamanya. Jadi berdasarkan agama yang dianut maka individu berlaku secara *religius*.³⁴

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *religius* berarti kepercayaan kepada Tuhan, yaitu percaya akan adanya kekuatan kodrati di atas manusia.³⁵

Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.³⁶

Religius adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (being religious) dan bukan sekedar mengaku punya agama. Yang meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas

³⁴Op.cit, Jalaludin Rahmad, hal. 89

³⁵Dendy Sugiono, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2008)

³⁶Jalaluddin, Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip

Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25

agama), dan sikap sosial keagamaan. Dalam islam religius dari garis besarnya tercermin dalam pengalaman aqidah, syariah, dan akhlak, atau dalam ungkapan lain: iman, islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki seseorang maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.³⁷

Religius adalah sebuah sistem yang memiliki dimensi yang banyak dan diwujudkan dalam berbagai lingkup kehidupan baik itu yang tampak oleh mata manusia maupun yang tidak tampak oleh mata manusia (Ancok & Suroso, 1994).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religius adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Dan *Religius* merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Serta sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya.

b. Dimensi-dimensi Religius

Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam bukunya yang berjudul "American Piety: The Nature of Religious" yang dikutip oleh Ancok dan Suroso dimensi religius dibagi menjadi lima yaitu:

³⁷ Op.cit, Zakiah Daradjat, hal. 132

1. *Religious Belief (The Ideological dimension)*, yaitu tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya. Misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, neraka dan sebagainya.
2. *Religious Practise (The ritualistic dimension)*, yaitu tingkat sejauh mana seseorang melakukan kewajiban - kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah muamalah lainnya.
3. *Religious Feeling (The experiential dimension)*, yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, atau merasa diselamatkan oleh Tuhan.
4. *Religious Knowledge (The Intelektual dimension)*, yaitu seberapa jauh mengetahui tentang ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci maupun lainnya.
5. *Religious Effect (The consequential dimension)*, yaitu dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial. Yaitu meliputi perilaku suka menolong, memaafkan, tidak mencuri, tidak berzina, menjaga amanah, dan lain sebagainya.³⁸

³⁸ D. Ancok dan K. Suroso, Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 80-81

Kehidupan *religius* pada diri seseorang terutama pada remaja dipengaruhi oleh pengalaman struktur kepribadian serta unsur kepribadian lainnya, pada masa remaja perkembangan keagamaan ditandai dengan adanya keraguan-keraguan terhadap ketentuan-ketentuan agama. Namun pada dasarnya remaja tetap membutuhkan agama sebagai pegangan dalam kehidupan terutama pada saat menghadapi kesulitan. Dengan kecenderungan sikap remaja terhadap agama tersebut dapat dilihat dari dimensi-dimensi beragama. Diantaranya:

1) Ideologi

Perkembangan agama pada remaja ditandai dengan tingkah remaja yang berpendapat bahwa:

- a) Agama adalah omong kosong
- b) Mengingkari pentingnya agama
- c) Menolak kepercayaan-kepercayaan terdahulu.

2) Ritual

Pandangan remaja tentang ritual diungkapkan sebagai berikut:

- a) Mereka sembahyang karena mereka yakin Tuhan mendengar dan akan mengabulkan do'a mereka.
- b) Sembahyang dapat menolong dan meredakan kesusahan yang mereka derita.

- c) Sembahyang menyebabkan mereka menjadi senang sesudah menunaikannya.
- d) Sembahyang dapat meningkatkan tanggung jawab dan tuntutan sebagai anggota masyarakat. Sembahyang merupakan kebiasaan yang mengandung arti penting.

3) Eksperiensial

Kegelisahan kadang muncul karena adanya perbedaan dan pertentangan antara nilai-nilai ajaran agama yang dipelajari dengan sikap dan tindakan kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa. Bisa juga kegelisahan muncul dari rasa berdosa karena telah berbuat salah. Kegoncangan-kegoncangan jiwa yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut biasanya tidak tampak langsung dari luar. Namun ia terlihat dari berbagai sikap yang muncul seperti pemalas, acuh tak acuh, nakal, dan lain sebagainya. Namun bisa juga sebaliknya muncul rasa bersalah yang membawa pada situasi tobat. Dengan kecenderungan sikap remaja terhadap agama tersebut memunculkan beragam kesadaran. Ciri-ciri kesadaran beragama remaja yang menonjol diantaranya :

- a) Pengalaman Ketuhanannya makin bersifat individual
- b) Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya,
- c) Dalam melakukan peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus.

Dari berbagai ciri di atas, secara umum beberapa sikap remaja terhadap agama yang kemungkinan muncul adalah :

- a) Percaya terus-menerus
 - b) Percaya dengan penuh kesadaran
 - c) Percaya dengan sedikit keraguan dan
 - d) Tidak percaya sama sekali.
- 4) Intelektual

Perkembangan intelek remaja akan mempunyai pengaruh terhadap keyakinan agama mereka. Fungsi intelektual akan memproses secara analisis terhadap apa yang dimiliki selama ini, remaja sudah mulai melakukan kritik tentang masalah yang diterima dalam kehidupan masyarakat, mereka mulai mengembangkan ide-ide keagamaan walaupun hal tersebut muncul dari suatu perangkat keilmuan yang matang, tetapi dari keadaan psikis mereka yang sedang bergejolak dalam bidang-bidang tertentu yang dianggap cocok dan relevan akan diterimanya, kemudian dengan kemauan keras dijabarkan dalam kenyataan kehidupannya seolah-olah tidak ada alternatif lagi yang harus dipikirkan.

Selain itu ide-ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanak sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sikap kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain

masalah agama merekapun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

5) Konsekuensial

Pada masa remaja, konsep moral remaja yang terbentuk meskipun masih akan berubah bila ada tekanan sosial yang kuat, remaja akan menemukan bahwa kelompok sosial terlibat dalam berbagai tingkat kesungguhan pada berbagai macam perbuatan. Pengetahuan ini kemudian akan digabungkan dalam religiusitasnya. Apabila perubahan terjadi remaja berpikir dengan cara-cara yang lebih konvensional, artinya mereka melakukan dan mematuhi sesuatu sesuai aturan-aturan, harapan-harapan dan konvensi masyarakat; Perkembangan moral remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang terlihat pada remaja mencakupi:

- a) Self - directive, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- b) Adaptive, mengikuti situasi lingkungan tanpa melakukan kritik.
- c) Submissive, merasakan keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- d) Unadjusted, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.

- e) Deviant, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa menghadapi remaja memang bukan pekerjaan yang mudah. Menurut Adam dan Gullotta, ada lima aturan kalau kita mau membantu remaja dalam menghadapi masalah mereka. Yang pertama adalah trust worthiness (kepercayaan), yaitu kita harus saling percaya dengan para remaja yang kita hadapi. Tanpa itu jangan harap ada komunikasi dengan mereka. Kedua genuineness, yaitu maksud yang murni, tidak pura-pura. Ketiga empati, yaitu kemampuan untuk ikut merasakan perasaan-perasaan remaja. Keempat yaitu honesty, yaitu kejujuran, kelima adalah adanya pandangan dari pihak remaja bahwa kita memang memenuhi keempat aturan tersebut.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat sikap religius.

Pembentukan sikap religius dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor pendukung dan penghambat.

- a) Faktor pendukung terbentuknya sikap religius :

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri (Internal) meliputi:

Pertama, Kebutuhan manusia terhadap agama. Secara kejiwaan manusia memeluk kepercayaan terhadap sesuatu yang menguasai dirinya. Menurut Robert Nuttin, dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri manusia, yang menuntut

untuk dipenuhi sehingga pribadi manusia mendapat kepuasan dan ketenangan, selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniyah yang tumbuhnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan.³⁹

Kedua, Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. Manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya kepada zat yang ghaib, selain itu manusia memiliki potensi beragama yaitu berupa kecenderungan untuk bertauhid. Faktor ini disebut sebagai fitrah beragama yang dimiliki oleh semua manusia yang merupakan pemberian Tuhan untuk hambaNya agar mempunyai tujuan hidup yang jelas yaitu hidup yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri yakni menyembah (beribadah) kepada Allah. Melalui fitrah dan tujuan inilah manusia menganut agama yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan dalam bentuk sikap religius.

2) Faktor Eksternal (dari luar) meliputi:

Pertama, Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap keberagamaan seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kehidupan spiritual.

³⁹ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 97.

Kedua, Lingkungan sekolah, Sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Pengaruh itu terjadi antara lain: Kurikulum dan anak, yaitu hubungan (interaksi) yang terjadi antara kurikulum dengan materi yang dipelajari murid, hubungan guru dengan murid, yaitu bagaimana seorang guru bersikap terhadap muridnya atau sebaliknya yang terjadi selama di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan hubungan antara anak, yaitu hubungan antara murid dengan sesama temannya. Melalui kurikulum yang berisi materi pelajaran, sikap keteladanan guru sebagai pendidik serta pergulatan antar teman sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan dan pembentukan sikap.

Ketiga, Sarana dan Prasarana , sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan. Menurut Suharsimi arukunto, sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang tidak bergerak maupun bergerak

sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁴⁰

b) Faktor Penghambat terbentuknya sikap religius meliputi:

- 1) Faktor Internal : dalam bukunya, Jalaluddin menjelaskan bahwa penyebab terhambatnya perkembangan sikap keberagamaan yang berasal dari dalam diri (faktor internal) adalah:

Pertama, Tempramen adalah salah satu unsur yang membentuk kepribadian manusia dan dapat tercermin dari kehidupan kejiwaannya. **Kedua,** Gangguan jiwa. Orang yang mengalami gangguan jiwa akan menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya. Konflik dan keraguan. Konflik kejiwaan pada diri seseorang dalam hal keberagamaan akan mempengaruhi sikap seseorang akan agama seperti taat, fanatik atau agnostik sampai pada ateis.

Ketiga, Jauh dari Tuhan. Orang yang hidupnya jauh dari agama, dirinya akan merasa lemah dan kehilangan pegangan ketika mendapatkan cobaan dan hal ini dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap religius pada dirinya.

Keempat, Kurangnya kesadaran dari siswa. Kurang sadarnya siswa akan mempengaruhi sikap mereka terhadap agama.

Pendidikan agama yang diterima siswa dapat mempengaruhi

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 82

karakter siswa. Menurut Jalaluddin : Ajaran agama yang kurang konservatif-dogmatis dan agak liberal mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja, sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran mereka dan mental remaja mempengaruhi sikap mereka.⁴¹

Kelima, Keadaan jiwa seseorang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap. Jiwa yang resah, penuh dengan konflik, keraguan bahkan kehilangan kepercayaan terhadap Tuhan sangat terhambat untuk terbentuknya sebuah sikap keberagamaan.

2) Faktor Eksternal (dari luar) meliputi:

Pertama, Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap keberagamaan seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar.

Kedua, Lingkungan sekolah, Sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Pengaruh itu terjadi antara lain: Kurikulum dan anak, yaitu hubungan (interaksi) yang terjadi antara kurikulum dengan materi yang dipelajari murid, hubungan guru dengan murid, yaitu

⁴¹ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 120

bagaimana seorang guru bersikap terhadap muridnya atau sebaliknya dan hubungan antara anak, yaitu hubungan antara murid dengan sesama temannya.⁴² Lingkungan disekolah dengan teman sebaya memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing siswa. Lingkungan teman sebaya akan memberikan peluang bagi siswa (laki-laki atau wanita) untuk menjadi lebih matang.⁴³

Ketiga, Sarana dan Prasarana , sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan. Menurut Suharsimi arukunto, sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang tidak bergerak maupun bergerak sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Siswa sekolah dasar yang jiwanya masih labil terutama pada kelas atas, akan dapat mudah terpengaruh kebudayaan-kebudayaan negatif yang terdapat dalam masyarakat seperti pergaulan bebas, narkoba dan lain-lain yang dapat menyebabkan kenakalan remaja. Faktor-faktor penghambat diatas harus diatasi dan dicarikan pemecahan secara dini, agar perilaku siswa dapat di bina dengan baik.

⁴² Samsul Munir Amin, Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 157

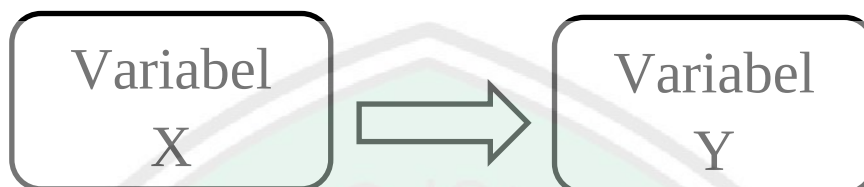
⁴³ Sunarto dan Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 198

B. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir merupakan suatu gambaran yang sistematis mengenai alur penelitian. Kegunaan kerangka pikir ini untuk menentukan arah penelitian dan menghindarkan dari perluasan pengertian yang menjadikan penelitian tidak fokus. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran menggunakan model konseptual umum tentang bagaimana teori tersebut berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu washington. Berdasarkan dukungan teori Foundation Diperoleh dari penjelajahan teori generalis referensi variabel konseptual, maka penelitian dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Analisis komponen meliputi fenomena masukan tentang sistem pendidikan d indonesa yaitu dengan adanya sistem full day school, dengan asumsi terhadap fenomena tersebut, judul penelitian yang lahir dari asumsi tersebut, dan teori yang menjadi acuan penyusunan konsep operasional variabel penelitian pada setiap itemnya. Yaitu teori sistem full day school, teori sikap religius.

Analisis input yang disaring melakukan Analisis Proses dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh sistem full day school terhadap sikap religius siswa. Dan memiliki variabel (Independent) dan dari variabel (dependen). Oleh karena itu, Dilakukan pengukuran dan pengujian hipotesis.X dan Y

Gambar 2.1**Pengujian hipotesis X dan Y**

Analisis Hasil adalah Rekomendasi yang disusun berdasarkan poin Kesimpulan dan saran Diperoleh dari hasil diskusi hasil penelitian. Dengan kerangka berpikir, maka diasumsikan bahwa ada pengaruh sistem full day school terhadap sikap religius siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Sekolah Dasar Islamic Global School Kecamatan Sukun Kota Malang. Peneliti memilih lokasi ini guna mengetahui Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Sikap Religius Siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang.

2. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data berupa angka di lapangan dengan metode skala, dokumentasi maupun instrumen penelitian. Peneliti memilih metode kuantitatif karena bertujuan untuk mendapatkan data yang relatif tetap, konkrit, teramati dan terukur dan dianalisis menggunakan statistik karena masalah yang diteliti dalam penelitian ini berupa ukuran tingkat sistem full day school dan Sikap Religius Siswa.

3. Variabel dan Paradigma Penelitian

a) Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua buah variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel

bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Dan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.⁴⁴ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian kuantitatif ini adalah:

1. Variabel bebas (X): Sistem *Full Day School*
2. Variabel terikat(Y): Sikap *Religius* Siswa

b) Paradigma penelitian

Paradigma penelitian pada penelitian ini adalah jenis paradigma sederhana. Paradigma sederhana paradigma yang terdiri dari satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat di gambarkan seperti gambar berikut:

Gambar 3.1

Paradigma Sederhana



Paradigma penelitian yang akan di teliti oleh peneliti terdiri atas satu variabel independen dan dependen.⁴⁵ Dimana terdapat satu variabel independen (*Full Day School*), dan satu variabel dependen (Sikap *Religius* Siswa). Gambaran paradigma penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁴Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 4

⁴⁵Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 8

Gambar 3.2

Paradigma Sederhana Variabel Independen dan Dependen

Dalam penelitian ini menggunakan jenis variabel independen dan dependen variabel. Variabel penelitian ini adalah Sistem Full Day School (X) dan Sikap Religius Siswa (Y). Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antar variabel bebas yang ditunjukkan oleh Sistem Full Day School dan variabel terikat adalah Sikap Religius Siswa.

4. Populasi dan sampel penelitian**a) Populasi**

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Islamic Global School Sukun Malang.

⁴⁶Ibid, hlm. 61

b) Sampel

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁷ Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* dibagi menjadi beberapa teknik yaitu, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, dan *cluster sampling*.

Karena teknik *probability sampling* terdiri dari beberapa cara pengambilan sampel, peneliti memilih teknik *sampling area (cluster)* *sampling* atau bisa juga disebut *cluster sampling*. Teknik *sampling daerah* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Dari uraian mengenai *cluster sampling*, dapat disimpulkan bahwa seleksi anggota sampel dilakukan dalam kelompok dan bukan seleksi anggota sampel secara individu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *cluster sampling*, karena dapat memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Di tempat penelitian yaitu SD Islamic Global School semua kelasnya sudah paralel. Maka dari itu pihak sekolah mengizinkan

⁴⁷Ibid, hlm. 62

untuk mengambil sampel pada kelas IV untuk dijadikan sampel dalam penelitian

5.Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumber data, jenis data penelitian ini terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari hasil kuisioner siswa yang diperoleh melalui kuisioner dan data sekunder diperoleh dari nilai siswa selama satu semester.

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode dokumentasi, angket atau kuisioner dan wawancara. Untuk Sikap Religius Siswa, peneliti menggunakan data dari penyebaran angket atau kuisioner serta rapor pada semester yang telah dilalui responden. Sedangkan untuk mengetahui sistem full day school responden, peneliti menggunakan angket atau kuisioner. Selain itu, peneliti menggunakan wawancara untuk mengetahui sistem *full day school* dapat mempengaruhi Sikap *Religius* siswa.

6. Instrument penelitian

Suharsimi arikunto mengatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.⁴⁸ Adapun alat fasilitas dalam pengumpulan data (instrumen) yang digunakan peneliti adalah berupa angket untuk mencari informasi data yang lengkap mengenai sistem

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm 174

full day school serta sikap *religius* siswa. Langkah-langkah dalam menyusun instrument, instrument, sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- 2) Mengidentifikasi variable yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- 3) Menjabarkan setiap variable menjadi sub variable yang lebih spesifik dan tunggal.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu, variabel independen/bebas (*Full Day School*) dan variabel dependen/ terikat (Sikap *Religius*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Instrumen *Full Day School*

Untuk mengetahui gambaran variabel independen/bebas dalam penelitian ini yang berupa sistem *full day school*. Dapat dilihat pada table di bawah ini.

Table 3.1
Instrumen Full Day School

No	Variabel	Sub variable	Indikator	No item
	Full Day School	Membentuk sikap yang	• Pembentukan sikap yang islami	
			➤ Pengetahuan dasar	1,2,

		islami	tentang iman,islam,dan ihsan	3
			➤ Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela	4,5, 6
			➤ Kecintaan kepada Allah dan Rosulnya	7,8
			➤ Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan	9,10
			• Pembiasaan berbudaya Islam	
			➤ Gemar beribadah	11
			➤ Gemar belajar	12
			➤ Disiplin	13,14
			➤ 56Mandiri	15
			➤ Hidup bersih dan sehat	16,17
2.		Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan	• Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan	18,19, 20
			• Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari	21,22

			Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al-qur'an	23,24,25
--	--	--	--	----------

2) Instrumen Sikap Religius Siswa

Dalam instrumen Sikap Religius Siswa terdapat beberapa indikator yang dapat dikembangkan untuk keberhasilan pendidikan karakter. Adapun indikator keberhasilannya dapat dilihat pada table dibawah ini.⁴⁹

Table 3.2
Instrumen Sikap Religius

No	Variabel	Sub variable	Indikator	No item
.	Religius	Ideologi	Iman kepada Allah	1,2
			Iman kepada para malaikat Allah.	3,4
			Iman kepada kitab-kitab Allah.	5,6
			Iman kepada Rasul Allah	7,8
			Iman kepada Hari Kiamat (Hari Akhir)	9

⁴⁹ Agus Zaenul Fitri, pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm 40-43

			• Iman kepada Qada dan Qadar	10
.		Ritual	• Mendirikan Shalat	11,12
			• Puasa	13
			• Shadaqah	14
			• Do'a	15,16
.		Eksperiensial	• Merasa pernah ditolong Allah	17
			• Merasakan nikmat ketika beribadah	18
			• Bersyukur atas nikmat Allah	19
.		Intelektual	• Prestasi atau nilai raport pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	20
.		Konsekuensial	• Melakukan perbutan baik	
			➤ perbutan baik kepada Allah	21
			➤ perbutan baik kepada diri sendiri	22
			➤ perbutan baik kepada sesama manusia	23
			• Melakukan perbutan baik	24,25

			buruk	
--	--	--	-------	--

7. Teknik pengumpulan data

Metode penelitian merupakan bagian inti dalam desain sebuah penelitian karena pada bagian inilah kita dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dalam proses pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul.⁵⁰

Peran metode penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data, dengan kata lain metode penelitian yang akan membantu peneliti untuk mengolah data yang telah didapat. Peneliti memperoleh data sebelum diolah melalui:

- a. Observasi merupakan bentuk pengambilan data dengan cara pengamatan pada objek penelitian. Objek yang peneliti amati adalah siswa kelas 4 Sekolah Dasar Islamic Global School.
- b. Angket/kuesioner merupakan bentuk pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang telah disusun untuk diberikan kepada responden guna mendapat tanggapan atau informasi.

Angket/kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵¹ Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau

⁵⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, cet. 1 2010), hlm. 122.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 199

pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden, bentuk pertanyaannya bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup.

Adapun bobot angket yang ditetapkan antara lain: digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁵²

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Data diolah menggunakan skala Likert dengan jawaban yang atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-4. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti sebagai berikut:

- 1) Jika jawabannya selalu (SL) maka nilainya 5
- 2) Jika jawabannya setuju (S) maka nilainya 4
- 3) Jika jawabannya kadang-kadang (K) maka nilainya 3
- 4) Jika jawabannya hampir tidak pernah (HTS) maka nilainya 2
- 5) Jika jawabannya tidak pernah (TP) maka nilainya 1

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket. Angket merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92

Pengumpulan data angket pada responden untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan tentang sistem full day school dan pengembangan pendidikan karakter.

- c. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan buku berisi sejarah berdirinya SD Islamic Global School Malang, visi dan misi, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

8. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang diperoleh sebuah penelitian mempertimbangkan validitas, reliabilitas dan obyektivitas. Sugiyono mengatakan bahwa, pada penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang valid, reliable dan obyektif perlu uji instrumen yang valid, reliable dan obyektif pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara benar⁵³.

a) Uji validitas

Validitas suatu data berkenaan dengan derajat ketepatan antara data lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan instrumen yang valid, sehingga membutuhkan uji validitas instrumen. Menurut Suharsimi, secara spesifik uji validitas dilakukan dengan rumus Product Moment. Untuk

⁵³ Ahmad Kurnia, Metode Penelitian (<http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2009/11/validitas-dan-reliabilitas-penelitian.html>, diakses pada 14 November 2016 jam 13.38 WIB).

menghitung validitas digunakan rumus koefisien korelasi *product moment* sebagai berikut:⁵⁴

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total item.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi product moment

N = jumlah subyek

$\sum XY$ = jumlah skor perkalian item dan skor total

X^2 = jumlah kuadrat skor item

Y^2 = jumlah kuadrat skor total

Jika r hitung > r tabel maka item yang diujikan valid.

Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan program komputer *Office Microsoft Excel* dan *spssSPSS 20.0*.

b) Uji Reliabilitas

Untuk menguji suatu instrumen, yakni sejauh mana suatu instrumen Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 8

instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Instrumen untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang berbentuk angket atau soal uraian. Nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* menunjukkan angka minimal 0,65.⁵⁵

Rumus Alpha Cronbach:

Langkah 1: Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n}$$

Keterangan:

S_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat item X_i

$(\sum i)^2$ = jumlah item X_i dikuadratkan

n = jumlah responden

Langkah 2: Menjumlahkan varians semua item dengan rumus

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots + S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = jumlah varians semua item

$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots + S_n$ varian it ke 1, 2, 3, ..., n

Langkah 3: menghitung varians total dengan rumus:

⁵⁵Purwanto, *op, cit.* hlm. 197

$$S_t = \frac{\sum X_i^2 - \left(\frac{\sum X_i}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan:

S_t = varians total

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat X total

$(\sum X_i)^2$ = jumlah X total dikuadratkan

N = jumlah responden

Langkah 4: masukkan nilai Alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

S_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum S_i$ = jumlah varians semua item

Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan program komputer *Office Microsoft Excel* dan *spssSPSS 20.0*.

Instrumen yang valid selanjutnya akan diuji reliabilitas, berikut ini adalah hasil dari pengujian reliabilitas.

1) Variabel Sistem Full Day School

Table 3.3

Uji validitas dan reliabilitas Variabel Sistem Full Day School

No Item	Person Correlation R count	R Table	Value Significance	Information
1.	0,533	0,344	0,001	Valid
2.	0,599	0,344	0,000	Valid
3.	0,309	0,344	0,071	Tidak Valid
4.	0,340	0,344	0,046	Valid
5.	0,595	0,344	0,000	Valid
6.	0,290	0,344	0,091	Tidak Valid
7.	0,302	0,344	0,078	Tidak Valid
8.	0,346	0,344	0,042	Valid
9.	0,221	0,344	0,202	Tidak Valid
10.	0,521	0,344	0,001	Valid
11.	0,592	0,344	0,000	Valid
12.	0,565	0,344	0,000	Valid
13.	0,419	0,344	0,012	Valid
14.	0,552	0,344	0,001	Valid
15.	0,619	0,344	0,000	Valid

16.	0,553	0,344	0,001	Valid
17.	0,587	0,344	0,000	Valid
18.	0,634	0,344	0,000	Valid
19.	0,520	0,344	0,001	Valid
20.	0,217	0,344	0,211	Tidak Valid
21.	0,385	0,344	0,022	Valid
22.	0,601	0,344	0,000	Valid
23.	0,414	0,344	0,013	Valid
24.	0,171	0,344	0,326	Tidak Valid
25.	0,426	0,344	0,011	Valid
Reliabilitas		0,730	Reliable	

Berdasarkan Hasil Uji Validitas kuesioner variabel sistem full day school terdapat enam(6) item pernyataan yang tidak valid yakni nomer 3,6,7,9,20,24. Sehingga pada penelitian selanjutnya peneliti memutuskan untuk menghapus item tersebut. Sedangkan pada uji reliabilitas kuisisioner ini dikatakan reliable karena nilai Alpha Cronbach diatas 0,65.

2) Variabel Sikap Religius

Table 3.4

Uji validitas dan reliabilitas Variabel Sikap Religius

No	Person Correlation R count	R Table	Value Significance	Information
1.	0,578	0,344	0,000	Valid
2.	0,367	0,344	0,030	Valid
3.	0,510	0,344	0,002	Valid
4.	0,590	0,344	0,000	Valid
5.	0,410	0,344	0,015	Valid
6.	0,516	0,344	0,002	Valid
7.	0,555	0,344	0,001	Valid
8.	0,585	0,344	0,000	Valid
9.	0,612	0,344	0,000	Valid
10.	0,559	0,344	0,000	Valid
11.	0,559	0,344	0,000	Valid
12.	0,438	0,344	0,008	Valid
13.	0,363	0,344	0,032	Valid
14.	0,688	0,344	0,000	Valid
15.	0,689	0,344	0,000	Valid

16.	0,598	0,344	0,000	Valid
17.	0,704	0,344	0,000	Valid
18.	0,661	0,344	0,000	Valid
19.	0,666	0,344	0,000	Valid
20.	0,429	0,344	0,010	Valid
21.	0,629	0,344	0,000	Valid
22.	0,600	0,344	0,000	Valid
23.	0,777	0,344	0,000	Valid
24.	0,292	0,344	0,089	Tidak Valid
25.	0,273	0,344	0,113	Tidak Valid
Reliabilitas		0,745	Reliable	

Berdasarkan Hasil Uji Validitas kuesioner variabel sikap Religius terdapat dua (2) item pernyataan yang tidak valid yakni nomer 24 dan 25. Sehingga pada penelitian selanjutnya peneliti memutuskan untuk menghapus salah satu item dan mengganti pernyataan item lainnya karena kedua item tersebut merupakan satu indikator. Sedangkan pada uji reliabilitas kuisisioner ini dikatakan reliable karena nilai Alpha Cronbach diatas 0,65.

9. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara sistem *full day school* terhadap sikap religius siswa. Dalam penelitian ini, untuk analisis data penelitian dilakukan suatu analisis data.

Karena dengan adanya suatu analisis data, maka akan diperoleh kesimpulan yang benar dan dapat di pertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Peneliti menggunakan teknik analisis presentase dan teknik analisis statistik deskriptif.⁵⁶ Untuk menentukan kategori tiap- tiap variabel yang berbeda, dalam teknik analisis presentase harus terlebih dahulu dicari panjang kelas interval. Selanjutnya total total nilai tiap item dimasukkan ke dalam tiap kelas interval sehingga didapatkan suatu frekuensi tiap kategori dan dipresentasikan dengan rumus *SPSS 20.0*.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat- syarat yang diperlukan suatu data agar dapat dianalisis. Berdasarkan jenis analisis regresi sederhana, maka uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas dan uji determinasi

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*,(Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 142

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal.⁵⁷ Dengan kata lain uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel sistem full day school dan pengembangan pendidikan karakter. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan program komputer *SPSS 20.0*.

2) Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar Full Day School (variabel X) mempengaruhi Sikap Religius siswa (variabel Y), maka dapat ditentukan melalui rumus koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP= nilai koefisien determinan

R= nilai koefisien korelasi

⁵⁷Agus, Purwanto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 96

Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan program komputer *SPSS 20.0*.

c. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui atau memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel tertentu karena dipengaruhi oleh berubahnya variabel lain. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang ditunjukkan oleh hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang mempunyai hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut. Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas (*full day school*) dan satu variabel terikat (sikap *religius*). Dari sini dapat diketahui bahwa antar variabel bebas (*full day school*) dan terikat (sikap *religius*). Mempunyai hubungan kausal atau sebab akibat. Sehingga teknik analisis statistik inferensial yang digunakan adalah teknik regresi sederhana. Teknik regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) antara variabel bebas (*full day school*) dan variabel terikat (sikap *religius*). Adapun uji regresi dapat menggunakan regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Bentuk persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut⁵⁸:

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y = Variabel sikap *religius*

X = Variabel *Full Day School*

A = Nilai Intercept (konstan)

b = koefisien arah regresi

Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan program komputer *spssSPSS 20.0*.

d. uji Parsial (uji T)

Pada uji kali ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*).

1) Pengujian Hipotesis dengan Membandingkan Nilai Sig dengan Nilai Probabilitas.

Hipotesis dengan teknik probabilitas diuji dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

Hipotesis bentuk kalimat

⁵⁸I' anatut Thoiafah, Statistik Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif (Malang: Madani, 2015), hlm.220.

- H_a : sistem full day school berpengaruh terhadap sikap religius siswa
- H_o : sistem full day school tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religius siswa

Kesimpulan:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan probabilitas Sig atau ($0,05 < \text{Sig}$), maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas Sig atau ($0,05 > \text{Sig}$), maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

2) Pengujian Hipotesis dengan Membandingkan Nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} :

Kriteria pengujian:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel sistem full day school berpengaruh terhadap variabel sikap religius siswa
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel sistem full day school tidak berpengaruh terhadap variabel sikap religius siswa

10. Prosedur penelitian

Tahapan penelitian terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pertama sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu tahap pra-lapangan, yang terdiri dari:

1) Menyusun Rancangan

Penelitian Peneliti terlebih dahulu menyusun prosedur-prosedur yang akan dilaksanakan. Prosedur tersebut berupa hal-hal apa saja yang dibutuhkan yang merupakan sistematika penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mengkaji objeknya. Hal ini perlu dipertimbangkan, mengingat peneliti juga harus mengetahui lokasi yang sesuai dengan objek yang akan diteliti. Disini peneliti memilih SD Islamic Global School Sukun Malang.

3) Mengurus Perizinan

Prosedur berikutnya adalah mengurus perizinan. Setelah menemukan lokasi yang sesuai dengan obyek penelitian, hal ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dari lembaga yang bersangkutan serta untuk mendukung keresmian sebuah penelitian. Peneliti pertama harus mendapatkan izin dari lembaga yang bersangkutan, yaitu kepala sekolah SD Islamic Global School kemudian setelah dipastikan mendapat izin maka waka kurikulum yang akan memberikan penjelasan tentang sistematika selama penelitian di sekolah.

4) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Setelah peneliti mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah, peneliti memilih dan memanfaatkan informan untuk mendukung pengumpulan

data yang dibutuhkan. Disini peneliti diarahkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menemui guru kelas 4 di sekolah tersebut. Peneliti dapat menggali dan menggunakan metode wawancara untuk mengetahui sampel yang diteliti.

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk menunjang berlasngsungnya sebuah penelitian yakni dengan menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan tersebut berupa alat tulis, kertas, bulpoint buku catatan dll. Pada tahap analisis data yang digunakan adalah alat hitung komputer dengan program *SPSS versi 20.00*.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah menentukan tahap pra-lapangan, selanjutnya adalah tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini peneliti menggali informasi dari informan yang mendukung penelitian. Diantaranya adalah guru kelas 4 itu sendiri. Ditambah lagi, peneliti juga mengamati dan menyebar angket pada siswa kelas 4 di sekolah tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a) Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Islamic Global School
- 2) Tahun Berdiri : 2010
- 3) Alamat Lengkap Madrasah : Jl. S. Supriyadi 35 Malang.
- 4) Kab/Kota : Malang
- 5) Provinsi : Jawa Timur
- 6) No. Telp : (0341) 801391/ 7774898
- 7) Nama Kepala Sekolah : Drs. Suyadi, S.Pd, MM
- 8) Email : sd.igs.malang@gmail.com
- 9) Website : sd-igs.sch.id
- 10) Sejarah singkat IGS (Islamic Global School)

**“Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlaq, Berbudaya, dan
Berprestasi (6B)”**

SD – Islamic Global School didirikan dalam rangka ikut berperan membangun SDM bangsa melalui pendidikan yang berkarakter keislaman, peradaban, dan keindonesiaan. Misi kami membantu pemerintah dalam pembangunan khususnya di bidang pendidikan.

Di era kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat di masyarakat dewasa ini, maka kebutuhan terhadap lembaga pendidikan yang berkarakter ke-Islaman untuk mendidik anak-anak muslim amat dibutuhkan, mengingat pengaruh lingkungan yang tidak Islami juga demikian kuat. Oleh karena itu, untuk mencetak anak muslim yang berkualitas dan shaleh, sangat diperlukan sekolah yang unggul dengan didukung oleh kurikulum, strategi pembelajaran, dan berbagai media yang unggul pula.

SD Islamic Global School (IGS) dirancang untuk membekali dan meletakkan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, akhlaq mulia, ketrampilan, dan pengetahuan untuk menjadi seorang muslim yang baik. Kurikulum dirancang terpadu, yaitu penggabungan kurikulum nasional dan internal sekolah.

2. Visi dan Misi SD Islamic Global School

Visi

“Barometer Pendidikan Islam Global yang unggul dalam prestasi menuju insan sejati”

Misi

1. Mewujudkan Pendidikan Dasar Islam yang berorientasi pada nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlaq mulia
2. Menyelenggarakan Pendidikan Dasar Islam yang kreatif dan inovatif dalam strategi

3. Mewujudkan manajemen dan strategi belajar yang profesional dan penuh silaturrohim
4. Mewujudkan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif
5. Mewujudkan output siswa yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik
6. Menumbuhkan komitmen keislaman dan persaudaraan Islam

3. Data siswa

Table 4.1

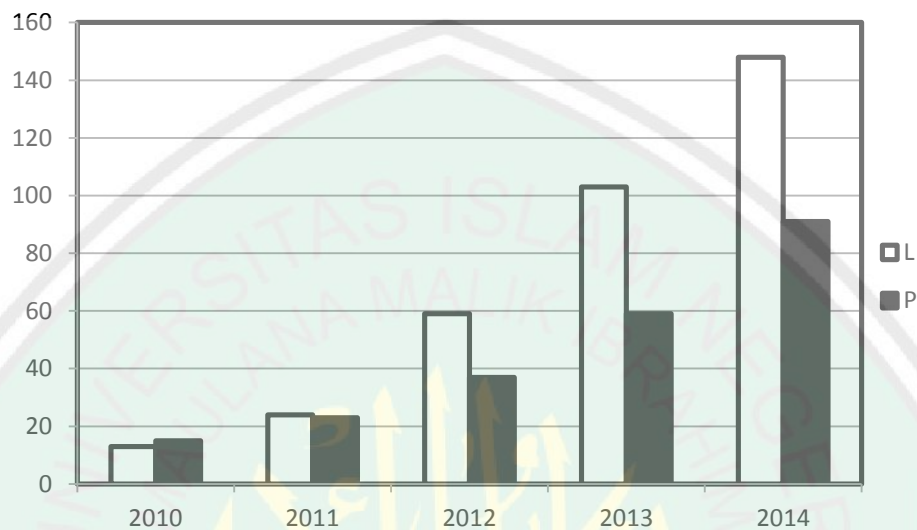
Data Siswa

Tahun Ajaran	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
	1	2	3	4	5	6
2016/2017	78	71	46	76	70	41

Data perkembangan dari tahun ke tahun

Grafik 4.1

Data perkembangan dari tahun ke tahun



B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel

Pada bagian ini dijelaskan mengenai distribusi jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian.

a) Variabel Sistem Full Day School

Dalam bagian ini disajikan deskriptif variabel untuk masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh secara deskriptif. Pengambilan data dalam penelitian ini di laksanakan dengan penyebaran angket kepada siswa sebagai instrumen penelitian sebanyak 25 butir pertanyaan. Perhitungan untuk menghitung kelas

interval, rentang interval dan panjang kelas dapat dilihat sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus struges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$K = \text{kelas interval}$

$n = \text{jumlah data}$

- $K = 1 + 3,3 \log n$
- $K = 1 + 3,3 \log 35$
- $K = 1 + 3,3 \times 1,54$
- $K = 1 + 5,08$
- $K = 6,08 = 6$

2) Menghitung rentang interval

$$RI = X_{\max} - X_{\min} + 1$$

$RI = \text{rentang interval}$

$X_{\max} = \text{skor data terbesar}$

$X_{\min} = \text{skor data terkecil}$

$$RI = X_{\max} - X_{\min} + 1$$

$$RI = 75 - 50 + 1$$

$$RI = 26$$

3) Menghitung panjang kelas

$$PK = \frac{RI}{K}$$

$PK = \text{panjang kelas}$

$RI = \text{rentang interval}$

$K = \text{kelas interval}$

$$PK = \frac{RI}{K}$$

$$PK = \frac{26}{6}$$

$$PK = 4,3 = 4$$

Setelah melakukan perhitungan menggunakan SPSS 20 dapat diketahui table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Distribusi Frekuensi sistem *full day school*
kelas interval**

	Frequency	Percent
46-50	2	5,7
51-55	8	22,9
56-60	3	8,6
Valid 61-65	8	22,9
66-70	9	25,7
71-75	5	14,3
Total	35	100,0

Sumber : Data Diolah

Tabel data sistem *full day school* di atas menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki frekuensi terbesar terletak pada kelas interval 66-70 dengan jumlah frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 46-50 dengan jumlah frekuensi 2.

Hasil analisis deskriptif dengan aplikasi alat pembantu statistik SPSS 20.00 for windows pada data sistem full day school di peroleh nilai sebesar 75, dan nilai terendah 50. Kecenderungan memusat di peroleh Mean (M); 62,05 Median(Mdn) sebesar 63,0000 dan Modus (Mo) sebesar 69,00. Hasil perhitungan ukuran keragaman/variabilitas di peroleh range sebesar 25,00 ; Variance sebesar 57,055 ; standar deviasi (SD) sebesar 7,553517. Kategori data full day school di bedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu baik, cukup baik dan tidak baik. Kategorisasi ini di dasaran pada standar deviasi dan skor rata-rata (Mean) penggolongan tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Baik} &= \text{Apabila} > (M + \text{ISD}) \\
 &= > 62,05 + 7,553 \\
 &= > 69,603 \\
 \text{Kategori Cukup Baik} &= \text{Apabila } (M - \text{ISD}) \text{ sampai } (M + \text{ISD}) \\
 &= 62,05 - 7,553 \text{ sampai } 62,05 + 7,553 \\
 &= 54,497 \text{ sampai } 69,603 \\
 \text{Kategori Tidak Baik} &= \text{Apabila} < (M - \text{ISD}) \\
 &= < 62,05 - 7,553 \\
 &= < 54,497
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria diatas, maka di peroleh kategori sistem *full day school* yang tercantum dalam tabel berikut :

Sistem Full Day School

No	Interval	Frequency	Percent	Kategori
1	>69,603	6	17,1 %	Baik
2	54,497 – 69,603	23	54,2 %	Cukup Baik
3	<54,497	6	17,1 %	Tidak Baik

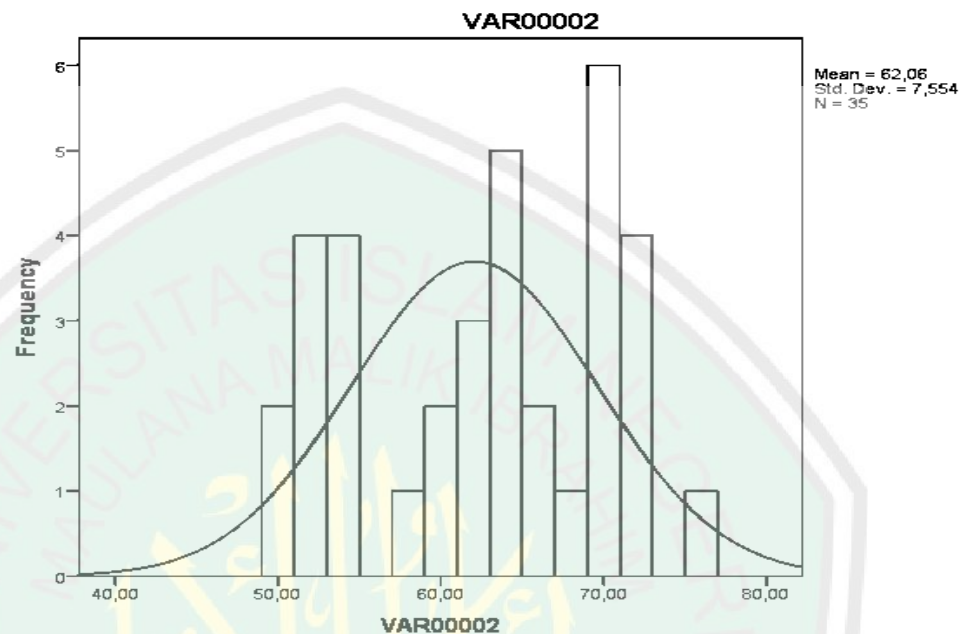
Kategori pada variabel sistem *full day school* dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Baik, Berarti sistem *full day school* terlaksana dengan baik.
- b. Cukup Baik, Berarti sistem *full day school* terlaksana dengan cukup baik.
- c. Tidak Baik, Berarti sistem *full day school* terlaksana dengan tidak baik.

Dari tabel di atas terlihat bahwa 6 siswa (17,1 %) tergolong dalam kategori baik. 23 siswa (54,2%) tergolong dalam kategori cukup baik. Dan terdapat 6 siswa (17,1%) yang tergolong kategori tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem *full day school* di SD Islamic Global School Sukun Malang memiliki tingkat pada kategori cukup baik dalam pelaksanaannya.

Adapun Sebaran data dari masing masing dapat dilihat pada Table distribusi Frekuensi Siswa sistem *full day school* SD Islamic Global School yang digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

Grafik 4.2

Histogram Frekuensi Siswa *sistem full day school***b) Variabel Sikap *Religius***

Pada Variabel Sikap *Religius* pengambilan data dalam penelitian ini juga di laksanakan dengan penyebaran angket kepada siswa sebagai instrumen penelitian sebanyak 25 butir pernyataan dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Pada penelitian ini *Sikap Religius* diukur dengan 18 indikator, kemudian dibuat menjadi pernyataan yang diukur dengan skor 1 sampai 5, hal tersebut sesuai dengan alternative jawaban pada instrument penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Perhitungan untuk menghitung

kelas interval, rentang interval dan panjang kelas dapat dilihat sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus struges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$K = \text{kelas interval}$

$n = \text{jumlah dat}$

- $K = 1 + 3,3 \log n$
- $K = 1 + 3,3 \log 35$
- $K = 1 + 3,3 \times 1,54$
- $K = 1 + 5,08$
- $K = 6,08 = 6$

2) Menghitung rentang interval

$$RI = X_{\max} - X_{\min} + 1$$

$RI = \text{rentang interval}$

$X_{\max} = \text{skor data terbesar}$

$X_{\min} = \text{skor data terkecil}$

$$RI = X_{\max} - X_{\min} + 1$$

$$RI = 94 - 61 + 1$$

$$RI = 34$$

3) Menghitung panjang kelas

$$PK = \frac{RI}{K}$$

PK = panjang kelas

RI = rentang interval

K = kelas interval

$$PK = \frac{RI}{K}$$

$$PK = \frac{34}{6}$$

$$PK = 5,6 = 6$$

Setelah melakukan perhitungan menggunakan SPSS 20 dapat diketahui table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Skor Sikap Religius

kelas interval

Class Interval	Frequency	Percent
88-94	10	28,6
81-87	12	34,3
74-80	4	11,4
67-73	6	17,1
60-66	3	8,6
35	100,0	

Sumber : Data Diolah

Tabel data sikap religius di atas menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki frekuensi terbesar terletak pada kelas interval 81-87 dengan jumlah frekuensi 12. Sedangkan frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 60-66 dengan jumlah frekuensi 3.

Hasil analisis deskriptif dengan aplikasi alat pembantu statistik SPSS 20.00 for windows pada data sikap religius di peroleh nilai sebesar 94, dan nilai terendah 61. Kecenderungan memusat di peroleh Mean (M); 81,3429 Median(Mdn) sebesar 84,0000 dan Modus (Mo) sebesar 85,00. Hasil perhitungan ukuran keragaman/variabilitas di peroleh range sebesar 33,00; Variance sebesar 97,526; standar deviasi (SD) sebesar 9,87553. Kategori data sikap religius di bedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu baik, cukup baik dan tidak baik. Kategorisasi ini di dasarkan pada standar deviasi dan skor rata-rata (Mean) penggolongan tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kategori Baik} &= \text{Apabila} > (M + \text{ISD}) \\ &= > 81,3429 + 9,87553 \\ &= > 91,21843\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kategori Cukup Baik} &= \text{Apabila } (M - \text{ISD}) \text{ sampai } (M + \text{ISD}) \\ &= 81,3429 - 9,87553 \text{ sampai } 81,3429 + 9,87553 \\ &= 71,46737 \text{ sampai } 91,21843\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kategori Tidak Baik} &= \text{Apabila} < (M - \text{ISD}) \\ &= < 81,3429 - 9,87553\end{aligned}$$

$$= < 71,46737$$

Berdasarkan kriteria diatas, maka di peroleh kategori sistem *sikap religius* yang tercantum dalam tabel berikut :

Sikap Religius siswa

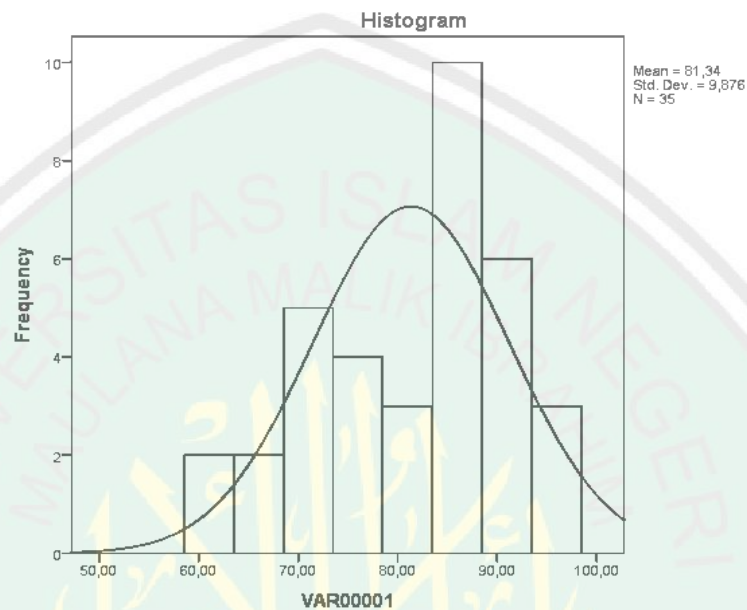
No	Interval	Frequency	Percent	Kategori
1	>91,21843	6	17,1 %	Baik
2	71,46737 - 91,21843	22	62,8 %	Cukup Baik
3	<71,46737	7	20 %	Tidak Baik

Kategori pada variabel sikap religius dapat diartikan sebagai berikut:

- Baik, Berarti sikap religius siswa memiliki tingkatan yang baik.
- Cukup Baik, sikap religius siswa memiliki tingkatan yang cukup baik.
- Tidak Baik, sikap religius siswa memiliki tingkatan yang tidak baik.

Dari tabel di atas terlihat bahwa 6 siswa (17,1 %) tergolong dalam kategori baik. 22 siswa (68,8%) tergolong dalam kategori cukup baik. Dan terdapat 7 siswa (20%) yang tergolong kategori tidak baik. Dengan demikian dapat di simpulan bahwa pelaksanaan sikap religius siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang memiliki tingkatan pada kategori cukup baik. Adapun Sebaran data dari masing masing dapat di lihat pada Table distribusi Frekuensi Siswa *sistem full day school* SD Islamic Global School yang digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

Grafik 4.3

Histogram Distribusi Frekuensi Sikap Religius**2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas****a) Variabel Full Day School**

Pada uji validitas dan reliabilitas, variable Sistem *Full Day School* merupakan variable nominal (dummy) dimana variable nominal merupakan variable yang tidak dapat dihitung secara matematis sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variable nominal (dummy) memiliki tingkat validitas dan reliabilitas 100%.

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa semua butir soal pernyataan/pertanyaan variabel *Sistem Full Day School* yang telah di isi oleh responden dinyatakan

valid. Kemudian hasil uji reliabilitas pada instrumen ini diperoleh sebesar 0,738, sehingga dinyatakan reliabel karena $0,738 > 0,6$.

b) Variabel Sikap *Religius*

Uji validitas pada angket kali ini telah melalui tahap uji validitas saat melakukan uji coba dan menghapus item pernyataan angket yang tidak valid.

Berdasarkan penghitungan diatas telah diperoleh hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa semua butir soal pernyataan/pertanyaan variabel *Sikap Religius* yang telah di isi oleh responden dinyatakan valid. Kemudian hasil uji reliabilitas pada instrumen ini diperoleh sebesar 0,748, sehingga dinyatakan reliabel karena $0,748 > 0,6$.

3. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.⁵⁹ Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati

⁵⁹Panduan Praktis Analisis SPSS untuk managmen (keuangan, SDM & pemasaran), Uin Malang Fak.ekonomi. hal 24

normal. Maka dilakukan pengujian dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.0*.

Pedoman pengambilan keputusan:

- a) Nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

Untuk mengetahui variabel-variabel normal atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,58224403
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,068
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,534
Asymp. Sig. (2-tailed)		,938

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,938 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS 20.0.

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai Sig *deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear.
- Jika nilai Sig *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear.

Berikut tabel *deviation from linearity* dengan SPSS 20.0.

Table 4.5

Uji linieritas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	469,795	1	469,795	9,756	,188 ^b
1 Residual	1589,177	33	48,157		
Total	2058,971	34			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table uji linieritas diatas, diketahui bahwa output tabel anova diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 9,756 dengan tingkat nilai signifikansi defiacent from liniarty sebesar 0,188. Karena

nilai signifikansi $0,188 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima, artinya terdapat hubungan linier variabel sistem *full day school* dengan variabel sikap religius.

3) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20.0 Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data regresi. Adapun hasil data dapat dilihat pada tabel beriku

Table 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	114,624	8,913		12,861	,000
1 X	,455	,146	,478	3,123	,118

Dependent Variable: Y

$$Y' = a + bx$$

$$Y' = 114,624 + 0,455X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 114,624 mengandung arti bahwa Artinya jika variabel sistem full day school nilainya adalah 0, maka variabel sikap religius nilainya sebesar 114,624
- Koefisien regresi X sebesar 0,455. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh sistem full day school mempengaruhi sikap religius siswa sebesar 45,5 % atau berpengaruh positif terhadap sikap religius sebesar 0,455 atau 45,5%

4) Pengujian Hipotesis

a) Uji Determinasi R^2

Uji Determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel independen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila $R = 0$ berarti diantara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R = 1$ berarti antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependentvariable*) mempunyai hubungan kuat.

Table 4.7**Uji Determinasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,478 ^a	,228	,205	6,93951

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,228 atau sama dengan 22,8 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa *sistem full day school* berpengaruh terhadap sikap religius sebesar 22,8 %. Sedangkan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh variable lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variable lain sering disebut sebagai error (e). Untuk menghitung error dapat digunakan rumus $e = 1 - R^2$.

5) Uji Parsial (T)

Pada uji kali ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*).

Table 4.8
Uji Parsial (T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	114,624	8,913		12,861	,000
1 X	,455	,146	,478	3,123	,118

Tabel coefficients diperoleh variabel sistem *full day school* dan sikap religius siswa nilai Sig sebesar 2,034 kemudian di bandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas lebih besar dari nilai Signifikan. Dengan demikian bahwa sistem full day school berpengaruh terhadap sikap religius siswa di SD Islamic Global School.

Pengujian Hipotesis dengan Membandingkan Nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} :

Kriteria pengujian:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel sistem full day school berpengaruh terhadap variabel sikap religius siswa.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel sistem full day school tidak berpengaruh terhadap variabel sikap religius siswa.

Kesimpulan:

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial diperoleh T_{hitung} sebesar 3,123 sedangkan nilai T_{tabel} terlebih dahulu menggunakan rumus *degree of freedom* atau derajat bebas ($df = n - k$) sedangkan n (jumlah responden) = 35 dan k (jumlah variabel penelitian) = 2. $df = 35 - 2 = 33$ dengan taraf signifikansinya adalah 5 % (karena dua sisi, jadi signifikansinya 0,025 atau 2,5 %) jadi $T_{tabel} = 2,034$.

Berdasarkan nilai T : diketahui nilai T_{hitung} sebesar $3,123 > T_{tabel}$ 2,034. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sistem full day school (X) berpengaruh terhadap sikap religius siswa(Y).

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, di ketahui terdapat pengaruh yang positif antara sistem full day school terhadap sikap religius siswa. Hal ini berarti sistem full day school prediktor untuk memprediksi atau mengukur tingkat sikap religius siswa. Aep saifuddin mengemukakan bahwa dengan *full day school* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah.⁶⁰ Pada kenyataannya di lapangan teori Aep saifuddin berbanding lurus dengan sikap religius siswa. Berikut temuan – temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sistem Full Day School di SD Islamic Global School Sukun Malang

Hasil analisis deskriptif pada variabel sistem full day school, diketahui bahwa pelaksanaan sistem *full day school* di SD Islamic Global School Sukun Malang memiliki tingkat pelaksanaan yang cukup baik. Dari 35 siswa, sebanyak 23 siswa atau 54,2 % yang tergolong pada kategori cukup baik. Sedangkan pelaksanaan sistem full day school pada kategori tidak baik terdapat 6 siswa (17,1%) dan kategori baik terdapat 6 siswa (17,1%).

⁶⁰ Skripsi Muhammad seli, Metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam full day school di sekolah alam bilingual Madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru malang. 2009, hlm. 62- 63

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatankegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan diantaranya:⁶¹

- a) meningkatnya jumlah orangtua (parent-career) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.
- b) perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.
- c) perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran.

⁶¹Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, hlm .229-230

Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

- d) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas 18 (borderless world), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain play station (PS).

Penerapan sistem full day school di sejumlah lembaga pendidikan akhir-akhir ini diilhami oleh rasa keprihatinan atas sistem persekolahan konvensional yang dipandang memiliki banyak kelemahan karena, sebagaimana dinyatakan A.Qodri Azizy, sistem persekolahan lebih intelektual oriented, sementara nihil dalam segi afektif dan psikomotoriknya. Hal demikian terjadi antara lain disebabkan karena sangat terbatasnya jumlah waktu yang diberikan oleh sekolah dan interaksinya yang serba formal mekanistik. Serta berangkat dari sebuah kebutuhan masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas yang sangat tinggi. Orang tua meninggalkan rumah untuk bekerja dari pagi dan kembali ke rumah menjelang malam hari. Para orang tua bekerja selama 5 hari per minggu dan mereka libur (*week end*) pada hari

sabtu dan minggu. Sementara anak-anak berangkat sekolah pukul 06.30 pagi dan pulang pukul 13.00 siang. Mereka sekolah 6 hari dalam seminggu yaitu senin-sabtu.

Kondisi yang demikian ini membuat mereka (orang tua dan anak) memiliki waktu yang sangat sedikit untuk berkumpul. Orang tua sedikit sekali waktunya untuk memperhatikan anak-anaknya di rumah, kasih sayang atau perhatian yang diterima anak dari orang tua akan sangat dirasakan kurang, baik itu perhatian secara biologis atau akademis.

Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.⁶² Begitu pula dengan kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa. Jadi tujuan pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya.

Dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang sistem full day school yang terdapat pada surat an-nisa ayat 9:

⁶²Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.227

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”⁶³ (an-nisa ayat 9).

Dari ayat diatas dapat di jelaskan bahwa seseorang haruslah mempunyai pendidikan baik dari segi ilmu akademik maupun ilmu agama, agar generasi penerus bagsa tidaklah menjadi lemah atau tertinggal dalam mencapai suatu pendidikan.

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran Full day school yaitu proses *Integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami.

Sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang

⁶³ Soenarjo, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003) hlm 237

mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian Sekolah dasar *full day school*, disyaratkan memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien. Sistem *full day school* juga lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Menurut Benyamin S. Bloon menyatakan bahwa sasaran (objectives) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun tiga ranah tersebut, yaitu:

1) Bidang kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

2) Bidang afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

3) Bidang psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak atau penerapan pendidikan karakter. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.⁶⁴

Titik tekan pada *Full Day School* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas baik dalam intelektual maupun agamanya sehingga diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.

2. Sikap Religius Siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang

Tidak jauh berbeda dengan variabel sistem full day school, hasil analisis deskriptif pada variabel sikap religius siswa di peroleh sebagian besar siswa kelas IV SD Islamic Global School Sukun Malang memiliki tingkat sikap religius siswa yang cukup baik. Dari 35 siswa, sebanyak 6 siswa (17,1%) tergolong pada kategori baik, 22 siswa (62,8 %) tergolong dalam kategori cukup baik, dan 7 siswa tergolong dalam kategori tidak baik.

Pembentukan sikap religius itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor pendukung dan penghambat.

a) Faktor pendukung terbentuknya sikap religius :

⁶⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 154-156.

1) Faktor yang berasal dari dalam diri (Internal) meliputi: **Pertama**, Kebutuhan manusia terhadap agama. Secara kejiwaan manusia memeluk kepercayaan terhadap sesuatu yang menguasai dirinya. Menurut Robert Nuttin, dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri manusia, yang menuntut untuk dipenuhi sehingga pribadi manusia mendapat kepuasan dan ketenangan, selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniyah yang tumbuhnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan.⁶⁵ **Kedua**, Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. Manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya kepada zat yang ghaib, selain itu manusia memiliki potensi beragama yaitu berupa kecenderungan untuk bertauhid. Faktor ini disebut sebagai fitrah beragama yang dimiliki oleh semua manusia yang merupakan pemberian Tuhan untuk hambaNya agar mempunyai tujuan hidup yang jelas yaitu hidup yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri yakni menyembah (beribadah) kepada Allah. Melalui fitrah dan tujuan inilah manusia menganut agama yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan dalam bentuk sikap religius.

2) Faktor Eksternal (dari luar) meliputi:

⁶⁵ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 97.

Pertama, Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap keberagamaan seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kehidupan spiritual. **Kedua,** Lingkungan sekolah, Sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Pengaruh itu terjadi antara lain: Kurikulum dan anak, yaitu hubungan (interaksi) yang terjadi antara kurikulum dengan materi yang dipelajari murid, hubungan guru dengan murid, yaitu bagaimana seorang guru bersikap terhadap muridnya atau sebaliknya yang terjadi selama di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan hubungan antara anak, yaitu hubungan antara murid dengan sesama temannya. Melalui kurikulum yang berisi materi pelajaran, sikap keteladanan guru sebagai pendidik serta pergulatan antar teman sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan dan pembentukan sikap. **Ketiga,** Sarana dan Prasarana , sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan. Menurut Suharsimi arukunto, sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang tidak bergerak maupun bergerak sehingga

pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁶⁶

3) Faktor Penghambat terbentuknya sikap religius meliputi:

- a) Faktor Internal :**Pertama**, Temperamen adalah salah satu unsur yang membentuk kepribadian manusia dan dapat tercermin dari kehidupan kejiwaannya. **Kedua**, Gangguan jiwa. Orang yang mengalami gangguan jiwa akan menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya. Konflik dan keraguan. Konflik kejiwaan pada diri seseorang dalam hal keberagamaan akan mempengaruhi sikap seseorang akan agama seperti taat, fanatik atau agnostik sampai pada ateis. **Ketiga**, Jauh dari Tuhan. Orang yang hidupnya jauh dari agama, dirinya akan merasa lemah dan kehilangan pegangan ketika mendapatkan cobaan dan hal ini dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap religius pada dirinya. **Keempat**, Kurangnya kesadaran dari siswa. Kurang sadarnya siswa akan mempengaruhi sikap mereka terhadap agama. Pendidikan agama yang diterima siswa dapat mempengaruhi karakter siswa. Menurut Jalaluddin : Ajaran agama yang kurang konservatif-dogmatis dan agak liberal mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja, sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 82

perkembangan pikiran mereka dan mental remaja mempengaruhi sikap mereka.⁶⁷ **Kelima**, Keadaan jiwa seseorang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap. Jiwa yang resah, penuh dengan konflik, keraguan bahkan kehilangan kepercayaan terhadap Tuhan sangat terhambat untuk terbentuknya sebuah sikap keberagamaan.

- b) Faktor Eksternal (dari luar) meliputi: **Pertama**, Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap keberagamaan seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. **Kedua**, Lingkungan sekolah, Sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Pengaruh itu terjadi antara lain: Kurikulum dan anak, yaitu hubungan (interaksi) yang terjadi antara kurikulum dengan materi yang dipelajari murid, hubungan guru dengan murid, yaitu bagaimana seorang guru bersikap terhadap muridnya atau sebaliknya dan hubungan antara anak, yaitu hubungan antara murid dengan sesama temannya.⁶⁸ Lingkungan disekolah dengan teman sebaya memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing siswa. Lingkungan teman sebaya akan

⁶⁷ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 120

⁶⁸ Samsul Munir Amin, Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 157

memberikan peluang bagi siswa (laki-laki atau wanita) untuk menjadi lebih matang.⁶⁹ **Ketiga**, Sarana dan Prasarana , sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan. Menurut Suharsimi arukunto, sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang tidak bergerak maupun bergerak sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

3. Pengaruh Full Day School Terhadap Sikap Religius Siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang

Analisis data menunjukkan bahwa kedua variabel sama-sama mempunyai distribusi yang tinggi pada tingkat kategori cukup baik. Dilihat dari perbandingan perolehan skor responden di setiap variabel menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai. Perbedaan tersebut terdapat pada tinggkat kategori pada setiap variabel. Beberapa responden mendapatkan hasil skor sistem full day school baik dan mendapatkan hasil skor tidak baik.

Siswa yang mempunyai skor sistem full day school baik belum tentu mempunyai skor sikap religius yang baik juga. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi sikap religius siswa itu sendiri.

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa sistem full day school dapat mempengaruhi sikap religius siswa. Sistem full day school berperan dalam

⁶⁹ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 198

pembentukan sikap religius siswa akan tetapi terkadang kondisi lingkungan yang juga dapat mempengaruhi sikap religius siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara sistem full day school terhadap sikap religius siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang. serta untuk pelaksanaan sistem full day scchool dan sikap religius siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang juga terletak pada kategori cukup baik.

e) Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem full day school terhadap sikap religius siswa. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya memiliki satu faktor yang mempengaruhi sikap religius siswa yaitu melalui sistem full day school.
2. Penelitian ini hanya di laksanakan di satu tempat dengan jumlah responden sebanyak 35 responden sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas.
3. Fafaktor lain yang mempengaruhi pengembangan pembentukan sikap religius seperti faktor lingkungan yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada hasil penelitian ini yaitu tentang pengaruh sistem full day school terhadap sikap religius siswa di Sekolah Dasar Islamic Global School diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem full day school di SD Islamic Global School sukun Malang sebagian besar tergolong pada kategori yang cukup baik.
2. Sikap religius siswa di SD Islamic Global School sukun Malang memiliki tingkatan yang cukup baik. Dari 35 responden sebanyak 6 siswa tergolong pada kategori baik, 22 siswa tergolong pada kategori cukup baik dan 7 siswa tergolong pada kategori tidak baik.
3. Sistem full day school memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap religius siswa di SD Islamic Global School sukun Malang dengan nilai sebesar 22,8 %. Sedangkan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh variable lain diluar model regresi ini.

B. SARAN

Dari kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberi sarab sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Para siswa diharapkan untuk berusaha meningkatkan sikap religius dalam segala hal agar mereka mudah dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain.

2. Bagi guru

Penting adanya upaya dari guru kelas untuk membantu siswa yang belum bisa mengembangkan sikap religius mereka dalam segala kegiatan sehingga bisa tercapainya tujuan pendidikan dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menyempurnakan atau menjadi pertimbangan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel agar ruang lingkup dan generalisasi penelitian menjadi lebih luas dan perlu memperhatikan keseimbangan pembuatan aitem dalam angket untuk pengambilan data lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Purwanto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, (Jakarta: Grasindo, 2007).
- Ahmad, tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Ancok dan K. Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- A Koesoma Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik anak di zaman global*.(Jakarta:Grasindo.2010).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2010).
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002).
- Arifin,Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).
- Basuki Sukur, *Full Day School Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*,(<http://www.strkN1lmj.sch.id/>? diakses tanggal 19 November 2016)
- Dendy Sugiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2008).
- Fitri Zaenul Agus, *pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*,(Jogjakarta:AR-RUZZMEDIA,2012).

- Hartono Agung dan Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Hasan Nor, *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*. (Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No1, 2006).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),
- J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995).
- John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia PustakaUtama, 1996)
- Kemendiknas, *pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa* (Jakarta:Puskur,2010).
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,1990).
- Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004)
- Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga. 2012).

- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007).
- Sani Zeni Zauhari, *Open House Salman Al-Farisi Full Day School* (http://WWW.sd-almuttaqin-tasikmalaya.sch.id/index_files/354.htm diakses pada tanggal 19 November 2016)
- Siti Nur Hidayatus Sholikhah, *Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012).
- Sujianto Agus Eko, *Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. (Jurnal pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung).
- Sudirman N, *Ilmu pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992).
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Skripsi Muhammad seli, *Metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam full day school di sekolah alam bilingual Madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru malang*. 2009.
- Skripsi Muhammad seli, *Metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam full day school di sekolah alam bilingual Madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru malang*. 2009
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, "MAULANA MALIK IBRAHIM" in a semi-circle below it, and "PUSAT PERPUSTAKAAN" in a semi-circle at the bottom.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a green shield-shaped emblem. It features a yellow Arabic calligraphic design in the center. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, "MAULANA MALIK IBRAHIM" in a semi-circle below it, and "PUSAT PERPUSTAKAAN" in a semi-circle at the bottom.

Lampiran I

Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id/](http://fitk.uin-malang.ac.id/) email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Noriyawati
NIM : 13140151
Judul : Pengaruh Sistem Full Day School terhadap
Sikap Religius Siswa di SD Islamic Global
School Sukun Malang

Dosen Pembimbing :

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	13/07/2017	Konsultasi Angket	
2.	03/08/2017	Konsultasi Angket	
3.	29/08/2017	Konsultasi Bab IV, V, VI	
4.	07/09/2017	Konsultasi Bab IV, V, VI	
5.	05/09/2017	Konsultasi Bab IV, V, VI	
6.	12/10/2017	ACC	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 12 Oktober 2017.

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001



Certificate No ID08/1219

Lampiran II
Surat Izin Penelitian
Dari Universitas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/195/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

25 April 2017

Kepada
Yth. Kepala SD Islamic Global School Sukun Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Noriyawati
NIM : 13140151
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Pengaruh Full Day School terhadap Sikap Religius Siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang

Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulaiah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran III
Surat Izin Penelitian
Dari Sekolah



SD- ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

Akte Notaris No. 2 Tanggal 3 Juni 2011
 Jl. S. Supriyadi No. 35 Telp. (0341) 801391, 081330806726
 M A L A N G
 E_mail : sd.igs.malang@gmail.com Website : sd-igs.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 081/SD-IGS/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suyadi, S.Pd, MM
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Sekolah : SD-Islamic Global School

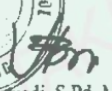
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Noriyawati
 NPM : 140401140236
 Program : S1
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Universitas : Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan Penelitian di SD – Islamic Global School Malang untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul “ Pengaruh Full Day Scholl terhadap Sikap Religius Siswa di SD – Islamic Global School Malang “.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 September 2017

Kepala SD- Islamic Global School

 Drs. Suyadi, S.Pd, MM

Lampiran IV
Angket Sistem Full
Day School

Angket Full Day School

Nama:

Kelas/ No absent:

Jenis Kelamin:

TTL:

Petunjuk Pengisian

1. Mulailah dengan membaca bismillah dan akhiri dengan hamdallah.
2. Mohon setiap pernyataan yang di sediakan dapat di isi seluruhnya.
3. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaanmu yang sebenarnya, jawaban di jamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai kamu.
4. Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	K	TP
1	Saya selalu senang ketika mendapat hadiah	✓			

Keterangan :

SL : Selalu

S : Sering

K : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Misalnya anak – anak “sangat setuju” melakukan kegiatan tersebut, maka pilihan anak-anak adalah memberi tanda “centang”(✓) pada kolom SS sebagaimana pada contoh tersebut di atas.

No	Pernyataan	SL	S	K	TP
1.	Saya selalu bersikap ikhlas ketika saya mendapatkan nilai yang jelek				
2.	Saya tidak merasa berat dalam menjalankan perintah Allah(shalat,puasa,zakat/shodaqoh)				
3.	Saya selalu menghabiskan uang jajan saya tanpa menyisahkannya untuk beramal				
4.	Saya selalu iri kepada teman saya, saat dia mendapatkan nilai yang bagus				
5.	Ketika ada sampah di depan saya, saya selalu mengambil dan membuangnya di tempat sampah				
6.	Saya selalu membully teman-teman saya yang diam				
7.	Saya selalu mampu untuk menahan amarah ketika ada teman yang menjaili saya				

8.	Ketika diberi amanah, saya selalu lupa untuk menyampaikannya kepada orang yang berhak menerima amanah tersebut				
9.	Saya lebih suka sholat berjama'ah di masjid dari pada sholat sendiri				
10.	Ketika bulan ramadhan, saya selalu meramaikan masjid dengan tadarus.				
11.	Saya selalu tersenyum ketika bertemu bapak dan ibu guru atau teman-teman sebaya saya				
12.	Saya selalu belajar untuk membiasakan bersalaman dengan bapak dan ibu guru atau teman-teman sebaya saya				
13.	Saya selalu datang tepat waktu				
14.	Saya tidak pernah mentaati aturan yang berlaku di sekolah				
15.	Saya selalu menyelesaikan tugas sekolah dengan kemampuan saya tanpa bantuan orang lain				
16.	Saya selalu menjaga kebersihan pakaian				
17.	Ketika di sekolah saya tidak pernah melaksanakan piket kelas				
18.	Saya selalu berkonsentrasi saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran				
19.	Saya merasa bosan saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran				
20.	Saya selalu mengeluh ketika ada mata pelajaran yang tidak saya sukai				
21.	Saya selalu berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat				
22.	Saya selalu menghafal gerakan-gerakan sholat beserta bacaannya				
23.	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca al-qur'an				
24.	Saya selalu membaca al-qur'an dengan berteriak-teriak				
25.	Saya selalu menertawakan teman-teman saya ketika dia salah dalam membaca al-qur'an				



Lampiran V

Angket Sikap Religius

Angket Sikap *Religius*

Nama :

Kelas/ No absent :

Jenis Kelamin:

TTL:

Petunjuk Pengisian

1. Mulailah dengan membaca bismillah dan akhiri dengan hamdallah.
2. Mohon setiap pernyataan yang di sediakan dapat di isi seluruhnya.
3. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaanmu yang sebenarnya, jawaban di jamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai kamu.
4. Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	K	TP
1.	Saya selalu senang ketika mendapat hadiah	✓			

Keterangan :

SL : Selalu

S : Sering

K : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Misalnya anak – anak “sangat setuju” melakukan kegiatan tersebut, maka pilihan anak-anak adalah memberi tanda “centang”(✓) pada kolom SS sebagaimana pada contoh tersebut di atas.

No	Pernyataan	SL	S	K	TP
1.	Saya selalu berkata jujur kepada siapapun				
2.	Saya selalu membantah perkataan ibu dan bapak guru				
3.	Saya percaya bahwa setiap apa yang saya lakukan akan di catat oleh malaikat				
4.	Saya selalu menghafal nama - nama malaikat dan tugasnya				
5.	Saya selalu membaca al-qur'an setiap hari				
6.	Saya selalu mempelajari al-qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari				

7.	Saya selalu mencontoh sikap Rosulullah				
8.	Ketika saya di berikan amanah saya tidak pernah menyampaikan kepada orang yang berhak menerimnya				
9.	Saya selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya				
10.	Saya selalu putus asa dan mengeluh saat saya tidak bisa mengerjakan sesuatu				
11.	Saya selalu sholat lima(5) waktu dalam sehari				
12.	Saya selalu marah ketika di perintaahkaan untuk shalat				
13.	Saya selalu makan sembunyi-sembunyi saat puasa				
14.	Ketika saya melihat pengemis, saya selalu memberi uang/makanan				
15.	Setelah melaksanakan sholat saya selalu berdoa kepada Allah				
16.	Saya selalu lupa membaca doa ketika akan mengerjakan sesuatu				
17.	Saat dalam kesulitan saya merasa pernah di tolong oleh Allah				
18.	Saya selalu merasa tenang saat selesai melaksanakan sholat				
19.	Saya selalu mengucapkan Alhamdulillah ketika selesai mengerjakan sesuatu				
20.	Saya selalu mendapatkan nilai agama di atas 70				
21.	Saya selalu mengingat Allah dalam keadaan senang maupun sedih				
22.	Saya selalu menjaga kebersihan badan(selalu mandi,menganti pakaian, gosok gigi, dll)				
23.	Saya selalu bertutur kata yang sopan kepada siapa saja				
24.	Saya suka marah apabila ada teman yang melakukan kesalahan kepada saya				
25.	Saya selalu mengejek teman saya saat mereka kesusahan				

Lampiran VI
Tabel Uji Validitas dan
Reliabilitas Variabel
Sistem *Full Day School*

Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sistem *Full Day School*

No. Butir Kuesioner	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,695	0,344	0,000	Valid
2	0,555	0,344	0,001	Valid
3	0,571	0,344	0,000	Valid
4	0,493	0,344	0,003	Valid
5	0,348	0,344	0,041	Valid
6	0,695	0,344	0,000	Valid
7	0,374	0,344	0,027	Valid
8	0,399	0,344	0,017	Valid
9	0,618	0,344	0,000	Valid
10	0,404	0,344	0,016	Valid
11	0,517	0,344	0,001	Valid
12	0,512	0,344	0,002	Valid
13	0,618	0,344	0,000	Valid
14	0,402	0,344	0,017	Valid
15	0,447	0,344	0,007	Valid
16	0,625	0,344	0,000	Valid
17	0,349	0,344	0,040	Valid
18	0,704	0,344	0,000	Valid
19	0,483	0,344	0,003	Valid
Reliabilitas		0,738	Reliabel	

Lampiran VII

Tabel Uji Validitas dan
Reliabilitas Variabel Sikap
Religius Siswa

Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sikap Religius Siswa

No. Butir Kuesioner	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,399	0,344	0,018	Valid
2	0,615	0,344	0,000	Valid
3	0,667	0,344	0,001	Valid
4	0,493	0,344	0,003	Valid
5	0,465	0,344	0,005	Valid
6	0,531	0,344	0,001	Valid
7	0,504	0,344	0,002	Valid
8	0,667	0,344	0,000	Valid
9	0,658	0,344	0,000	Valid
10	0,667	0,344	0,000	Valid
11	0,392	0,344	0,020	Valid
12	0,504	0,344	0,002	Valid
13	0,452	0,344	0,006	Valid
14	0,658	0,344	0,000	Valid
15	0,667	0,344	0,000	Valid
16	0,504	0,344	0,002	Valid
17	0,575	0,344	0,000	Valid
18	0,623	0,344	0,000	Valid
19	0,565	0,344	0,000	Valid
20.	0,667	0,344	0,000	Valid
21.	0,667	0,344	0,000	Valid
22.	0,586	0,344	0,000	Valid
23.	0,682	0,344	0,000	Valid
24.	0,658	0,344	0,000	Valid
Reliabilitas		0,748	Reliabel	

Lampiran VIII
Uji Validitas dan
Reliabilitas untuk yang
uji coba

A. Uji Validitas dan Reliabilitas untuk yang uji coba

1. Variabel Sistem Full Day School (X)

a) Uji Validitas variabel Sistem Full Day School

Correlations

		VAR00026
VAR001	Pearson Correlation	,533**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	35
VAR0002	Pearson Correlation	,599**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR0003	Pearson Correlation	,309
	Sig. (2-tailed)	,071
	N	35
VAR0004	Pearson Correlation	,340*
	Sig. (2-tailed)	,046
	N	35
VAR0005	Pearson Correlation	,595**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR0006	Pearson Correlation	,290
	Sig. (2-tailed)	,091
	N	35
VAR0007	Pearson Correlation	,302
	Sig. (2-tailed)	,078
	N	35
VAR0008	Pearson Correlation	,346*
	Sig. (2-tailed)	,042
	N	35
VAR0009	Pearson Correlation	,221
	Sig. (2-tailed)	,202
	N	35
VAR0010	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	35
VAR0011	Pearson Correlation	,592**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR0012	Pearson Correlation	,565**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR0013	Pearson Correlation	,419*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	35
VAR0014	Pearson Correlation	,552**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	35
VAR0015	Pearson Correlation	,619**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR0016	Pearson Correlation	,553**
	Sig. (2-tailed)	,001

16	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,587**
0	Sig. (2-tailed)	,000
17	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,634**
0	Sig. (2-tailed)	,000
18	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,520**
0	Sig. (2-tailed)	,001
19	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,217
0	Sig. (2-tailed)	,211
20	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,385*
0	Sig. (2-tailed)	,022
21	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,601**
0	Sig. (2-tailed)	,000
22	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,414*
0	Sig. (2-tailed)	,013
23	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,171
0	Sig. (2-tailed)	,326
24	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,426*
0	Sig. (2-tailed)	,011
25	N	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b) Uji Reliabilitas Variabel Sistem Full Day School

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,730	26

2. Variabel Sikap Religius (Y)

a) Uji Validitas variabel Sikap Religius

1) Uji Validitas variabel Sikap Religius

Correlations

		VAR00026
VAR00001	Pearson Correlation	,578**
	Sig. (2-tailed)	,000
VAR00002	N	35
	Pearson Correlation	,367*
	Sig. (2-tailed)	,030
VAR00003	N	35
	Pearson Correlation	,510**
	Sig. (2-tailed)	,002

	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,590**
004	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,410*
005	Sig. (2-tailed)	,015
	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,516**
006	Sig. (2-tailed)	,002
	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,555**
007	Sig. (2-tailed)	,001
	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,585**
008	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,612**
009	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,559**
0	Sig. (2-tailed)	,000
10	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,559**
0	Sig. (2-tailed)	,000
11	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,438**
0	Sig. (2-tailed)	,008
12	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,363*
0	Sig. (2-tailed)	,032
13	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,688**
0	Sig. (2-tailed)	,000
14	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,589**
0	Sig. (2-tailed)	,000
15	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,598**
0	Sig. (2-tailed)	,000
16	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,704**
0	Sig. (2-tailed)	,000
17	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,661**
0	Sig. (2-tailed)	,000
18	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,666**
0	Sig. (2-tailed)	,000
19	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,429*
0	Sig. (2-tailed)	,010
20	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,629**

0	Sig. (2-tailed)	,000
21	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,600**
0	Sig. (2-tailed)	,000
22	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,777**
023	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,292
0	Sig. (2-tailed)	,089
24	N	35
VAR00	Pearson Correlation	,273
0	Sig. (2-tailed)	,113
25	N	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2) Uji Reliabilitas Variabel Sikap Religius

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,744	26

Lampiran VII
Uji Validitas dan
Reliabilitas untuk yang
Penelitian

Lampiran VIII Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

A. Uji Validitas dan Reliabilitas untuk yang penelitian

1. Variabel Sistem Full Day School (X)

a) Uji Validitas variabel Sistem Full Day School

Correlations		VAR000 20
VAR000 01	Pearson Correlation	,695**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR000 02	Pearson Correlation	,555**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	35
VAR000 03	Pearson Correlation	,571**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR000 04	Pearson Correlation	,493**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	35
VAR000 05	Pearson Correlation	,348*
	Sig. (2-tailed)	,041
	N	35
VAR000 06	Pearson Correlation	,695**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR000 07	Pearson Correlation	,374*
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	35
VAR000 08	Pearson Correlation	,399*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	35
VAR000 09	Pearson Correlation	,618**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35

VAR000	Pearson	,404*
10	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,016
	N	35
VAR000	Pearson	,517**
11	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	35
VAR000	Pearson	,512**
12	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	35
VAR000	Pearson	,618**
13	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR000	Pearson	,402*
14	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	35
VAR000	Pearson	,447**
15	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	35
VAR000	Pearson	,625**
16	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR000	Pearson	,349*
17	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,040
	N	35
VAR000	Pearson	,704**
18	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR000	Pearson	,483**
19	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b) Uji Reliabilitas Variabel Sistem Full Day School

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,738	20

2. Variabel Sikap Religius (Y)

a) Uji Validitas variabel Sikap Religius

1) Uji Validitas variabel Sikap Religius

Correlations

		VAR000 25
VAR000 01	Pearson Correlation	,399*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	35
VAR000 02	Pearson Correlation	,615**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR000 03	Pearson Correlation	,667**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR000 04	Pearson Correlation	,556**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	35
VAR000 05	Pearson Correlation	,465**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	35
VAR000 06	Pearson Correlation	,531**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	35
VAR000 07	Pearson Correlation	,504**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	35

VAR000 08	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,667** ,000 35
VAR000 09	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,658** ,000 35
VAR000 10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,667** ,000 35
VAR000 11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,392* ,020 35
VAR000 12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,504** ,002 35
VAR000 13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,452** ,006 35
VAR000 14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,658** ,000 35
VAR000 15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,667** ,000 35
VAR000 16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,504** ,002 35
VAR000 17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,575** ,000 35
VAR000 18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,623** ,000 35

VAR000	Pearson	,565**
19	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR000	Pearson	,667**
20	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR000	Pearson	,667**
21	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR000	Pearson	,586**
22	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR000	Pearson	,682**
23	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35
VAR000	Pearson	,658**
24	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b) Uji Reliabilitas Variabel Sikap Religius
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,748	25

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a green shield-shaped emblem. It features a yellow Arabic calligraphic design in the center. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a circular path around the top, and "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written along the bottom. The title "Lampiran IX Uji Asumsi Klasik" is centered over the logo in a black serif font.

Lampiran IX

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

[DataSet1] G:\SKRIPSI NURI\Untitled2.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,5822440
	Absolute	3
Most Extreme Differences	Positive	,090
	Negative	,068
		-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,534
Asymp. Sig. (2-tailed)		,938

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,478 ^a	,228	,205	6,93951

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

C. Uji Linieritas

Regression

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	469,795	1	469,795	9,756	,118 ^b
Residual	1589,177	33	48,157		
Total	2058,971	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

D. Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	114,624	8,913		12,861	,000
	X	,455	,146	,478	3,123	,118

a. Dependent Variable: Y



Lampiran X

Sebaran Skor Angket

Sistem Full Day School

Responden	X1	X2	X4	X5	X8	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X21	X22	X23	X25	Total
1. Zahra Kaylana F	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	50
2. Tirza Meira Nathania	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	69
3. Farelia Kallyca R	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	63
4. Cinta Aurelia Putri P	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	52
5. Nabila Callista A	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	72
6. Farrell Satria D	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	61
7. Azriel Ahmad Avalent	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	69
8. Muhammmad Fahri	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	54
9. Indra Khaidr F	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	2	2	3	3	4	2	61
10. Janitra Artanti P P	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	67
11. Hanyfa Azzahro	2	4	2	3	2	2	2	3	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	57
12. Azzahra Rizqia R	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	71
13. Alfisyah Rizki R	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	61
14. Kaitharo Yuza K	3	2	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	54
15. M.Fadly A.Y	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	66
16. Alifah Wadi'ah	2	2	4	4	2	2	2	3	4	2	2	2	4	3	2	2	4	2	3	51
17. Ajie SP	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
18. Atika Asma	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	4	2	4	51
19. Fidela A W	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75
20. Athinyah Hasna K	2	3	4	2	4	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	54
21. Nabila Putri Salim	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	64
22. Andika Surya I	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	59
23. Ahmad Rifansyah	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	64
24. Galang Andrianto	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	70
25. Alan Zakia W	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	63
26. Azaliatus Zahra	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	69
27. Ali Farzan F	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	72
28. Aulia N.L	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	69

29. M. Ali Akbar S	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	63
30. Galang Andrias	2	4	3	2	2	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	59
31. R. Salofalk Uman	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	50
32. Erik Puji Lestari	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	69
33. M.Bimbim Agsafi	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	4	4	3	3	2	3	52
34. M.Galih Pratama P	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	54
35. Kamil Harun A	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	66





Lampiran XI

Sebaran Skor Angket

Sikap Religius Siswa

Sebaran Skor Angket Sikap Religius

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y25	TTL
1. Zahra Kaylana F	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	88
2. Tirza Meira N	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	88
3. Farelia Kallyca R	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	2	2	71
4. Cinta Aurelia P P	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	76
5. Nabila Callista A	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	77
6. Farrell Satria D	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	65
7. Azriel Ahmad A	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	84
8. Muhammmad F	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	94
9. Indra Khaidr F	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	92
10. Janitra Artanti	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	85
11. Hanyfa Azzahro	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	1	4	2	4	3	4	2	1	4	3	3	2	4	4	70
12. Azzahra Rizqia	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	72
13. Alfisyah Rizki R	3	2	2	4	2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	91
14. Kaitharo Yuza K	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	69
15. M.Fadly A.Y	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	85
16. Alifah Wadi'ah	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	85
17. Ajie SP	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	93
18. Atika Asma	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
19. Fidela A W	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	93
20. Athinyah H K	4	3	2	4	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	85
21. Nabila Putri S	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	70
22. Andika Surya I	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	91
23. Ahma Rifansyah	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	78

24. Galang Andrianto	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
25. Alan Zakia W	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	94
26. Azaliatus Zahra	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	86
27. Ali Farzan F	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	90
28. Aulia N.L	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	82
29. M. Ali Akbar S	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	82
30. Galang Andrias	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	2	4	2	3	3	4	2	2	82
31. R. Salofalk	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	74
32. Erik Puji Lestari	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	67
33. M.Bimbim	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	94
34. M.Galih Pratama	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	62
35. Kamil Harun A	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	61



Lampiran XII

Nilai Skor Tiap Responden

Nilai Skor Tiap Responden

No	Nama Siswa	Pengaruh Full Day School	Sikap Religius Siswa
1.	Ali Farzan Firmansyah	tinggi	Sedang
2.	Nabila Callista Athalia	tinggi	Sedang
3.	Azzahra Rizqia Ramadhani	tinggi	Sedang
4.	Zahra Kaylana F	rendah	Sedang
5.	Tirza Meira Nathania	sedang	Sedang
6.	Farelia Kallyca Ramadhan	sedang	Sedang
7.	Cinta Aurelia Putri P	rendah	Sedang
8.	Farrell Satria Donadyaksa	sedang	Rendah
9.	Azriel Ahmad Avalent	sedang	Sedang
10.	Muhammmad Fahri	sedang	Tinggi
11.	Indra Khaidr Febriansyah	sedang	Tinggi
12.	Janitra Artanti Purnama Putri	sedang	Sedang
13.	Hanyfa Azzahro	sedang	Rendah
14.	Alfisyah Rizki Ramadhan	sedang	Sedang
15.	Kaitharo Yuza Kanata	sedang	Rendah
16.	M.Fadly A.Y	sedang	Sedang
17.	Alifah Wadi'ah	rendah	Sedang
18.	Ajie SP	tinggi	Tinggi
19.	Atika Asma	rendah	Sedang
20.	Fidela Ardhanawati Wafi	tinggi	Tinggi
21.	Athinyah Hasna Khoiriyah	sedang	Sedang
22.	Nabila Putri Salim	sedang	Rendah
23.	Andika Surya Irvansyah	sedang	Sedang
24.	Ahmad Rifansyah	sedang	Sedang
25.	Galang Andrianto	tinggi	Sedang
26.	Alan Zakia Wirayudha	sedang	Tinggi
27.	Azaliatus Zahra	sedang	Sedang
28.	Aulia N.L	sedang	Sedang
29.	M. Ali Akbar S	sedang	Sedang
30.	Galang Andrias	sedang	Sedang
31.	R. Salofalk Uman	rendah	Sedang
32.	Erik Puji Lestari	sedang	Rendah
33.	M.Bimbim Afsafi	rendah	Tinggi
34.	M.Galih Pratama Putra	sedang	Rendah
35.	Kamil Harun A	sedang	Rendah

The logo of Universitas Islam Malang is a green shield-shaped emblem. It features a yellow Arabic calligraphic design in the center. The text "UNIVERSITAS ISLAM MALANG" is written in a semi-circle at the top, and "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a semi-circle at the bottom. The title "Lampiran XIII" is positioned above "Dokumentasi Penelitian".

Lampiran XIII

Dokumentasi Penelitian

**Siswa SD IGS Sedang Mengisi
Angket Sistem Full Day School**



**Siswa SD Qurota A'yun Sedang Mengisi
Angket Sistem Full Day School**



**Siswa SD IGS Sedang Mengisi
Angket Sikap Religius**



**Siswa SD IGS Sedang Mengisi
Angket Sikap Religius**



Siswa SD Qurota A'yun Sedang Mengisi Angket Sikap Religius



Siswa SD Qurota A'yun Sedang Mengisi Angket Sikap Religius



Ketenangan Siswa SD IGS ketika Sedang Mengisi Angket



Ketenangan Siswa SD SD Qurota A'yun ketika Sedang Mengisi Angket



Lampiran XIV
Daftar Riwayat Hidup
Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Noriyawati
NIM : 13140151
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 17 Oktober 1994
Fakultas/Jurusan : FITK/PGMI
Tahun Masuk : 2013
Alamat : Jl. Joyo Taman Sari 1 Rt.02 Rw.06
Kelurahan : Merjosari Kota Malang
No Telefon : 081295641961
Email : Nuriyawati.919@gmail.com

Malang, 29 Agustus 2017

Mahasiswa

Noriyawati

Nim. 13140151